

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN
JILBAB DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI DINDA

NIM. 2120100081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN
JILBAB DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

SRI DINDA

NIM. 2120100081

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

**PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN
JILBAB DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN
PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*



Oleh

SRI DINDA

NIM. 2120100081

PEMBIMBING I

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

PEMBIMBING II

Dr. Erna Ikawati, M.Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
An. Sri Dinda

Padangsidempuan, Juni 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. Laurya Harahap yang berjudul, *Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu*, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi/Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi-nya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I,



Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

PEMBIMBING II,



Dr. Erna Ikawati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dinda
NIM : 2120100081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab di Desa
Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten
Labuhanbatu

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Sri Dinda
NIM. 2120100081

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sri Dinda
NIM : 2120100081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada Tanggal : 5 Juni 2025

Saya yang Menyatakan,



Sri Dinda
NIM. 2120100081



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab di
Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu
Kabupaten Labuhanbatu**

NAMA : Sri Dinda
NIM : 2120100081

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan, Juni 2025

Dekan,



Drs. Lelya Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKHALIHASANAHMADADDARYPADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4, 5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Sri Dinda
NIM : 2120100081
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk
Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Ketua

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Sekretaris

Ade Suhendra, M. Pd. I.
NIP. 1988112 202321 1 017

Anggota

Dr. Erna Ikawati, M. Pd.
NIP. 19791205 200801 2 012

Ade Suhendra, M. Pd. I.
NIP. 1988112 202321 1 017

Dr. Hj. Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19700703 199603 2 001

Hamidah, M. Pd.
NIP. 19720602 200701 2 029

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal	: 12 Juni 2025
Pukul	: 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai	: Lulus/82,5 (A)
Predikat	: Pujian

ABSTRAK

Nama : Sri Dinda
NIM : 2120100081
Judul : Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi saat ini bahwa sebagian remaja putri tidak menggunakan jilbab, mereka akan menggunakan jilbab ketika ada sesuatu yang penting saja. Penelitian ini dilakukan di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Sumber data pada penelitian ini terdapat dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah remaja putri dengan usia 16-20 tahun, dan sumber data sekundernya diperoleh 8 remaja putri, selain itu ada orang tua remaja putri, guru, tokoh agama, dan kepala desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa tentang penggunaan jilbab, dan untuk mendeskripsikan problematika yang dihadapi remaja putri di Desa Teluk Sentosa tentang penggunaan jilbab. Penelitian ini menggunakan pendekatan lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif dan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan pengolahan dan analisis data dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya analisis data, pengecekan keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan tentang penggunaan jilbab mereka mengatakan bahwa jilbab adalah suatu kewajiban dalam agama Islam. Problematika yang dihadapi remaja putri yaitu (1) kurangnya pemahaman agama yang mendalam, (2) pengaruh pergaulan dan media sosial, (3) faktor kenyamanan dan gaya hidup, (4) kurangnya dukungan dan bimbingan dari keluarga, (5) minimnya pendidikan agama di sekolah dan masyarakat.

Kata Kunci: Persepsi, Remaja Putri, Jilbab

ABSTRACT

Name : Sri Dinda

Student Number : 2120100081

Title : Perceptions of Young Women on the Use of the Hijab in Teluk Sentosa Village, Panai Hulu District, Labuhanbatu Regency

This research is based on a current phenomenon where some teenage girls do not regularly wear the hijab and only wear it during certain important occasions. The study was conducted in Teluk Sentosa Village, Panai Hulu Sub-district, Labuhanbatu Regency. The data sources in this research consist of two types: primary and secondary data. The primary data source is teenage girls aged 16 to 20, while secondary data were obtained from eight teenage girls as well as their parents, teachers, religious figures, and the village head. The purpose of this research is to understand the perceptions of teenage girls in Teluk Sentosa Village regarding the use of the hijab and to describe the challenges they face in wearing it. This study uses a field research approach with qualitative and descriptive methods. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data processing and analysis are conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions, followed by data validity checking. The results of this study indicate that the respondents view the hijab as a religious obligation in Islam. However, the teenage girls face several challenges, including: (1) lack of deep religious understanding, (2) influence of peer groups and social media, (3) comfort and lifestyle factors, (4) lack of support and guidance from family, and (5) limited religious education in schools and the community.

Keywords: Perception, Teenage Girls, Hijab

خلاصة

الاسم
رقم تسجيل الطالب
العنوان

سري ديندا
٢١٢٠١٠٠٠٨١
تصور الشابات حول استخدام الحجاب في قرية تيلوك سنتوسا، منطقة باناي هولو، مقاطعة لابوهانبات

يأتي هذا البحث بسبب الظاهرة الحالية وهي أن بعض الفتيات لا يرتدين الحجاب، وسوف يرتدين الحجاب فقط عندما يكون هناك أمر مهم. تم إجراء هذا البحث في قرية تيلوك سينتوسا، منطقة باناي هولو، مقاطعة لابوهانباتو. هناك مصدران للبيانات في هذه الدراسة، وهما مصادر البيانات الأولية ومصادر البيانات الثانوية. المصدر الأساسي للبيانات هو المراهقات من سن ١٦ إلى ٢٠ عامًا، ويتم الحصول على مصدر البيانات الثانوي من ٨ مراهقات، بالإضافة إلى آباء المراهقات والمعلمين والشخصيات الدينية ورؤساء القرى. تهدف هذه الدراسة إلى تحديد تصورات الفتيات المراهقات في قرية تيلوك سنتوسا فيما يتعلق باستخدام الحجاب، ووصف المشاكل التي تواجهها الفتيات المراهقات في قرية تيلوك سنتوسا فيما يتعلق باستخدام الحجاب. يعتمد هذا البحث على منهج البحث الميداني بالمنهج النوعي والوصفي. وتتم استخدام تقنيات جمع البيانات وهي الملاحظة والمقابلات والتوثيق. وفي الوقت نفسه، تستخدم إدارة البيانات وتحليلها اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. المرحلة التالية هي تحليل البيانات، والتحقق من صحة البيانات. وتظهر نتائج هذه الدراسة أنه فيما يتعلق باستخدام الحجاب فإنهم يقولون إن الحجاب فريضة في الدين الإسلامي. المشاكل التي تواجهها الفتيات هي (١) الافتقار إلى الفهم العميق للدين، (٢) تأثير الدوائر الاجتماعية ووسائل التواصل الاجتماعي، (٣) عوامل الراحة ونمط الحياة، (٤) الافتقار إلى الدعم والتوجيه من الأسرة، (٥) التعليم الديني الضئيل في المدارس والمجتمع.

الكلمات المفتاحية: الإدراك، الشابات، الحجاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt, yang tidak hentinya melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya kepada semua makhluknya atas izin-Nya pula penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, serta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini berjudul **“PERSEPSI REMAJA PUTRI TENTANG PENGGUNAAN JILBAB DI DESA TELUK SENTOSA KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU”**. Sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada jurusan Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penyusunan skripsi ini, tidak sedikit tantangan dan hambatan yang dihadapi, dan penulis juga menyadari bahwa masih banyak kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini di sebabkan karena keterbatasan kemampuan membangun dan pengalaman penulis, tetapi atas izin-Nya serta dukungan dan motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. Tidak lupa pula menyampaikan ucapan terima kasih terutama kepada kedua orang tua

atas berkat dukungan dan do'a. Pada kesempatan ini dengan penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Nahriyah Fata, S.Ag. M.Pd selaku pembimbing I dan juga Ibu Dr. Erna Ikawati, M.Pd selaku pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, kritik serta saran dan penghargaan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Bapak prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Haharap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, beserta Ibu Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S. Psi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan, Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., Mpd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum Perencana dan Keuangan, beserta Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd. selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam UIN Syahada Padangsidempuan
5. Bapak Prof. Dr. H. Syafnan, M.Pd selaku penasehat akademik yang membimbing peneliti selama perkuliahan.

6. Bapak dan Ibu Dosen, Staf dan Pegawai, serta seluruh Civitas Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan selama dalam perkuliahan.
7. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah membantu peneliti dalam memberikan pelayanan dan fasilitas terutama buku-buku yang menunjang terhadap penulisan skripsi ini.
8. Cinta pertama dan panutanku, Ayahanda Sujuliadi dan pintu surgaku seseorang yang sudah melahirkan saya, Ibunda Mesiem. Mereka memang tidak sempat merasakan Pendidikan hingga bangku perkuliahan, namun mereka yang selalu memberi dukungan, semangat dan memberikan peran penting dalam hal mengasuh, mendidik, menasehati, dan terima kasih atas do'a-do'a yang tidak henti-hentinya terucap serta pengorbanan yang tidak ternilai harganya, serta memotivasi yang selalu jadi penyemangat sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Sehat selalu, panjang umur dan skripsi ini untuk Ayah dan Ibu.
9. Kepada abang saya Suprpto dan Istrinya Assa Sonia yang telah memberikan dukungannya secara moril maupun material, terimakasih banyak juga atas segala motivasi dan dukungannya yang telah diberikan. Perhatian dan kepedulian abang dan istrinya menjadi kekuatan tersendiri bagi peneliti untuk terus melangkah hingga menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada adik saya Dodi Sahputra dan keponakan tercinta Isitha Gistara dan Syakir Ahil Sa'ad yang telah memberikan dukungan, semangat,

keceriaan, tanpa sadar telah menjadi sumber kebahagiaan dan penghibur di saat peneliti merasa lelah dan kebersamaan yang menjadi pelepas lelah di tengah perjuangan menyelesaikan skripsi ini.

11. Kepada partner terbaikku Muhammad Kamil Nasution, yang tak pernah lelah *suport* serta memberi semangat setiap kali saya merasa lelah, yang selalu mendengarkan keluh kesah saya dan selalu memberikan dukungan dan senantiasa sabar menghadapi saya. Terima kasih telah menjadi kekuatanku hingga penyusunan skripsi ini.
12. Kepada sahabat terbaik ku, NIM 2120200028, terima kasih yang telah memberikan motivasi, *support*, dan semangat kepada peneliti serta selalu setia mendengarkan curahan hati peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
13. Keluarga besar tercinta Pendidikan Agama Islam, angkatan 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah berjuang bersama-sama meraih gelar S.Pd dan semoga kita semua sukses dalam meriah cita-cita.
14. Terima kasih untuk diri sendiri, Sri Dinda. Apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih sudah bertahan hingga menyelesaikan skripsi ini.
15. Dan untuk seluruh pihak yang banyak membantu peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga.

Dengan memohon Rahmad dan Ridho Allah Swt seluruh pihak-pihak yang peneliti sebutkan dalam lindungan Allah Swt dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada peneliti menjadi amal baik dan mendapat ganjaran yang setimpal dari Allah Swt. Wallahua'alam Bissawab.

Padangsidempuan, Juni 2025

Penulis

Sri Dinda
NIM. 2120100081

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak di lambangkan	Tidak di lambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	z'al	z'	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	s (dengantitikdibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	_ain	..	Komaterbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah vocal bahasa indonesia, terdiri dari vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vocal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي°	fathāh danya	Ai	a dan i
و°	fathāh dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ي	fathāh dan alif atau ya	ā	a dangaris atas
.....ي	Kasrah danya	ī	I dangaris di bawah
و° ...	ḍommah dan wau	ū	u dangaris di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini

tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu : ٲ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, mau pun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang

dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagai mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. Pedoman Transliterasi Arab-Latin. Cetakan Kelima. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

BERITA ACARA MUNAQSAH

LEMBAR PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ix

DAFTAR ISI xiv

DAFTAR TABEL xvii

DAFTAR GAMBAR xviii

BAB 1 PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah..... 1

B. Fokus Masalah 6

C. Batasan Istilah 6

D. Rumusan Masalah 8

E. Tujuan Penelitian..... 8

F. Manfaat Penelitian 9

G. Sistematika Pembahasan 10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 12

A. Tinjauan Teori 12

1. Persepsi..... 12

a. Pengertian Persepsi 12

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi 15

c. Persepsi dalam Al-Qur'an 16

2. Remaja..... 20

a. Pengertian Remaja	20
b. Ciri-ciri Remaja.....	21
3. Jilbab	24
a. Pengertian Jilbab	24
b. Syarat-syarat Berjilbab.....	26
c. Manfaat dan Hikmah Memakai Jilbab	28
d. Hukum Menggunakan Jilbab	30
B. Penelitian Terdahulu.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	38
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	38
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Keabsahan Data.....	44
G. Teknik Analisis Data	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Gambar Umum Objek Penelitian.....	48
1. Sejarah Singkat Desa Teluk Sentosa	48
2. Visi dan Misi Desa Teluk Sentosa.....	50
3. Letak Geografis dan Luas Areal Desa Teluk Sentosa	51
4. Jumlah Penduduk Desa Teluk Sentosa.....	51
5. Keadaan Penduduk Desa Teluk Sentosa, Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
6. Agama di Desa Teluk Sentosa.....	54
7. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Teluk Sentosa	54
8. Keadaan Penduduk, Berdasarkan Mata Pencarian	55
B. Deskripsi Data Penelitian.....	60
1. Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu	60

2. Problematika dalam penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu	72
C. Pengolahan dan Analisis Data	82
D. Pembahasan Hasil Penelitian	84
E. Keterbatasan Penelitian	86
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Implikasi Hasil Pembahasan	88
C. Saran.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel IV. I Nama-nama yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa Teluk Sentosa	48
Tabel IV. II Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	51
Tabel IV. III Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	53
Tabel IV. IV Jumlah Agama Desa Teluk Sentosa.....	54
Tabel IV. V Sarana dan Prasarana Desa Teluk Sentosa.....	54
Tabel IV. VI Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian	55
Tabel IV. VII Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar II. I Kerangka Berpikir.....	37
Gambar IV. II Struktur Organisasi Pemerintah Kepala Desa.....	58
Gambar IV. III Struktur Organisasi Kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa ...	59
Gambar IV. IV Wawancara Dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab.....	64
Gambar IV. V Wawancara Dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab	65
Gambar IV. VI Wawancara Dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab.....	66
Gambar IV. VII Wawancara Dengan Orang Tua Remaja Putri	67
Gambar IV. VIII Wawancara Dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab	68
Gambar IV. IX Wawancara Dengan Tokoh Agama.....	70
Gambar IV. X Wawancara Dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab	76
Gambar IV. XI Wawancara Dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab.....	77
Gambar IV. XII Wawancara Dengan Guru.....	79
Gambar IV. XIII Wawancara Dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab.....	78
Gambar IV. XIV Wawancara Dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab...	80
Gambar IV. XV Wawancara Dengan Plt. Sekertaris Desa	81

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I Daftar Riwayat Hidup

Lampiran II Pedoman Wawancara

Lampiran III Pedoman Wawancara

Lampiran IV Daftar Responden

Lampiran V Transkrip Hasil Wawancara Dengan Remaja Putri

Lampiran VI Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam merupakan satu-satunya agama yang sangat memuliakan dan menghargai wanita. Di antara bukti bahwa Islam sangat menjaga wanita adalah turunnya perintah untuk wanita muslimah menutup auratnya. Di antara tujuan utama wanita menutup auratnya adalah agar mereka mudah dikenali dan terhindar dari hal-hal yang tidak baik atau mencelakai mereka.¹

Dalam hal ini agama Islam juga telah mengatur berbagai macam hal dalam kehidupan manusia yang dianggap sebagai petunjuk jalan kehidupan termasuk juga dalam mengatur umatnya tentang menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan. Dengan adanya adab berpakaian ataupun tata cara berbusana yang sesuai dengan syari'at islam. Di dalam islam wanita ibarat mutiara yang tak ternilai harganya, yang harus di jaga dan Islam di perlakukan dengan lembut, agar tidak menjadi rusak karena di jamah oleh tangan-tangan jahat yang ingin mengotorinya. Seorang wanita menjaga kehormatannya dengan cara menutup auratnya dan untuk menutup auratnya adalah dengan jilbab.² Hal ini sebagaimana telah Allah jelaskan di dalam Al-Qur'an Surah An-Nur 24:31 yang berbunyi:

¹ Isnawati, *Aurat Wanita Muslimah*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2020), hlm. 6.

² Fitri Alim Aisyah, "Kajian Hijab Wanita Muslimah Dalam Surat Al Ahzab Ayat 59," *Ushuly Jurnal Ilmu Ushuluddin I*, no. 1 (n.d.): 1–14.

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ

مِنْهَا وَلِيُضْرَبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ ۝ ٣١

Artinya: "Katakanlah kepada mereka wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya." (Q.S. An-Nur 24:31)."³

Ayat di atas dengan tegas menyatakan tentang kewajiban bagi perempuan untuk menutup aurat. Bahwa berdasarkan Q.S. An-Nur 24:31 mengandung empat poin yaitu menahan pengelihatan, kemaluan, tidak memperlihatkan perhiasan, menggunakan jilbab, sampai menutupi dada mereka. Wajib bagi setiap wanita muslimah dalam menggunakan jilbab untuk menutup aurat adalah cerminan bagi seorang muslimah yang sesungguhnya. Menggunakan jilbab bagi wanita muslimah merupakan cara dalam menunjukkan identitas sebagai seorang muslimah. Bahwa pakaian berfungsi untuk memperjelas identitas agar orang mudah dikenal.⁴

Hadis Nabi Muhammad Saw. juga mempertegas batas aurat wanita yang telah baligh. Rasulullah bersabda:

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا

Artinya: "Wahai Asma, sesungguhnya apabila seorang wanita telah baligh, tidak pantas terlihat darinya kecuali ini dan ini beliau menunjuk

³ Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Q.S An-Nur 24-31, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.

⁴ Guntara F, "Jurnal El-Fakhru , Islamic Education Teaching and Studies .," *Jurnal El-Fakhru : Islamic Education Teaching and Studies* 1, no. 2 (2021): 18.

wajah dan kedua telapak tangan. (HR. Abu Dawud, no. 4104 dan al-Baihaqi, no. 3218. Hadist ini di shahihkan oleh Syaikh Al-Albani rahimahullah).”⁵

Berdasarkan hadist di atas, jelas bahwa Rasulullah Saw menetapkan batas aurat bagi wanita yang sudah baligh, yaitu seluruh tubuhnya, kecuali yang boleh terlihat yaitu wajah dan kedua telapak tangan.⁶

Jilbab merupakan bentuk jamak dari *jalaabiib* yang artinya pakaian yang luas. artinya pakaian yang lapang dan dapat menutupi aurat wanita kecuali muka dan telapak tangan hingga pergelangan tangan saja yang ditampilkan. Ada pula yang menyebutkan beberapa arti dari kata jilbab yaitu baju yang longgar atau kerudung penutup kepala wanita, atau pakaian yang menutupi baju dan kerudung yang dipakainya, atau semua pakaian yang menutupi badan wanita.”⁷

Pada masa sekarang, jilbab di artikan sebagai pakaian Muslimah yang hanya di kenakan oleh wanita-wanita Muslim. Mayoritas masyarakat mengatakan bahwa setiap jilbab adalah hijab, maksudnya adalah jilbab, hijab dan khimar adalah sama. Padahal ketiga istilah tersebut berbeda, tetapi antara ketiganya memiliki keterkaitan esensi yaitu sebagai pakaian wanita yang bertujuan untuk menutupi auratnya. Hal ini sudah di jelaskan di dalam Al-

⁵ Dwi Rizki Mulyani and Muhammad Nuh Siregar, “AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Konsep Berpakaian Dalam Perspektif Hadits” 7, no. 4 (2024): 711–31, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1683.The>.

⁶ Bahrn Ali Murtopo, “Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam,” *TAJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 (2017): 243–51, <https://doi.org/10.52266/tadjid.v1i2.48>.

⁷ Safitri Yulikhah, “Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial,” *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 (2017): 96, <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1627>.

Qur'an bahwa menggunakan jilbab adalah sebuah kewajiban bagi wanita-wanita Muslim, tujuannya untuk menutupi auratnya selain itu jilbab juga berfungsi sebagai identitas yang digunakan untuk membedakan antara wanita Muslim dengan wanita kafir.⁸

Namun realita yang terjadi di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu pada saat ini sangat miris, karena di antara remaja putri ada yang tidak menggunakan jilbab, mereka menggunakan jilbab ketika ada sesuatu yang penting saja, misalnya di sekolah, pengajian, pesta, menghadiri acara keagamaan. ada juga yang menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. tapi tidak memperhatikan syarat-syarat jilbab yang sesuai dengan norma-norma agama sehingga jilbab dikenakannya tidak dapat menutupi auratnya.⁹

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa, bukan masa transisi yang selama ini digaungkan. Karena mereka dicap tengah mengalami kegamangan, akibatnya, sebagian remaja yang sewaktu kanak-kanak telah dididik dengan baik oleh orangtuanya merasa perlu mencari identitas baru, identitas yang berbeda dari yang mereka miliki sebelumnya.¹⁰

⁸ Susanti Susanti and Eni Fatriyatul Fahyuni, "Konsep Jilbab Dalam Prespektif Al-Qur'an," *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 124–38.

⁹ Yulia Nurdianik, Siti Gomo Attas, and Miftahul Kahairah Anwar, "Hijab: Antara Tren Dan Syariat Di Era Kontemporer," *Indonesian Journal of Social Science Review* 1, no. 1 (2022): 11–20.

¹⁰ Layyin Mahfiana, Elfi Yuliani Rohmah, and Retno Widyaningrum, "Remaja Dan Kesehatan Reproduksi," *STAIN Ponorogo Press*, 2009.

Remaja masa sekarang, tujuan mereka menggunakan jilbab bukanlah untuk menjauhkan diri dari tuduhan, tetapi lebih kepada mengikuti *tren*, yang jelas sangat berbeda dengan ajaran Islam. Adapula remaja Muslimah yang berpikir lebih baik tidak menggunakan jilbab karena akhlaknya belum sempurna dan takut mencemari nama baik jilbab. jika seorang wanita Muslimah menggunakan jilbab meskipun dia masih pemula, maka selama itu dosa tetap akan mengalir, dan jika masih ada wanita Muslimah yang belum menggunakan jilbab karena merasa akhlaknya belum mencukupi atau beragam alasan lainnya, kita harus selalu ingat bahwa jilbab adalah suatu kewajiban dan merupakan perintah dalam agama Islam. Oleh karena itu, seorang wanita baik dan buruk tidak perlu menunggu untuk menjadi baik terlebih dahulu sebelum menggunakan jilbab, tetapi sebaiknya berjilbab terlebih dahulu sambil terus memperbaiki akhlak. Seiring dengan perkembangan zaman, makna jilbab juga mengalami kemunduran, di mana jilbab kini hanya di pahami sebagai penutup rambut atau kepala saja.¹¹

Pada saat observasi peneliti di lapangan, ada beberapa remaja putri di Desa Teluk Sentosa. Ketika keluar rumah tidak menggunakan jilbab sama sekali, mereka menggunakan jilbab hanya di sekolah atau acara tertentu saja, ketika mereka menggunakan jilbab tetapi dengan menggunakan jilbabnya khas sesuai dengan *tren* dan *mode* pada zaman sekarang. Padahal sudah jelas bahwasannya menggunakan jilbab adalah suatu kewajiban bagi setiap wanita

¹¹ Dalam Program, Studi Pendidikan, and Agama Islam, “Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab (Studi Kasus Di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minasaha Selatan) Skripsi,” 2020.

muslimah yang sudah baligh. Namun, yang terjadi di Desa Teluk Sentosa ini masih banyak remaja putri yang tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah. Mereka menggunakan jilbab hanya ke acara tertentu saja, misalnya ketika di sekolah, pengajian, pesta, menghadiri acara keagamaan. Kalau dalam kesehari-harinya masih kurang. Padahal jika mereka memakai jilbab dengan istiqomah mereka termasuk orang yang menaati perintah Allah Swt, terhindar dari azab yang pedih, menjaga kehormatan dan terhindar dari panas matahari.¹²

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai **“Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.”**

B. Fokus Masalah

Penelitian ini diadakan di Desa Teluk Sentosa. Desa Teluk Sentosa merupakan Desa yang berada di Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, dan Desa yang mayoritas penduduknya beragama Islam. Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah remaja putri yang sebagian dari mereka menggunakan jilbab, dan sebagian lagi menggunakan jilbab hanya pada waktu-waktu tertentu saja.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terlalu luasnya masalah yang dibahas serta kemampuan yang terbatas, maka dalam penelitian ini peneliti membatasi

¹² Observasi, di Desa Teluk Sentosa, Pada 16 September 2024.

“Persepsi Remaja Putri Terhadap Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu”. Sebagai berikut:

1. Persepsi yang dimaksud disini ialah berarti pengaturan, identifikasi, dan penerjemahan informasi yang diterima melalui panca indra manusia untuk mendapatkan pengertian dan pemahaman tentang lingkungan sekitar.¹³ Jadi persepsi remaja putri yang di maksud dalam penelitian ini adalah tanggapan yang diperoleh oleh remaja putri melalui panca indra mengenai penggunaan jilbab pada remaja putri kemudian dianalisis agar mempunyai makna tertentu.
2. Remaja yang dimaksud disini ialah umur yang membatasi antara umur anak-anak dan umur dewasa. Periode perkembangan yang terjadi pada remaja antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang melibatkan perubahan, baik itu secara biologis, kognitif maupun secara sosial dan emosional.¹⁴ Jadi yang dimaksud remaja dalam penelitian ini ialah remaja yang berusia 16-20 tahun di Desa Teluk Sentosa.
3. Remaja putri yang menggunakan jilbab dan remaja putri yang tidak menggunakan jilbab. Yang dimaksud dengan menggunakan jilbab adalah tindakan remaja putri yang memakai pakaian penutup aurat sesuai dengan ajaran Islam, yaitu menutupi seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan, serta memenuhi syarat berjilbab seperti tidak transparan, tidak ketat, dan tidak menyerupai pakaian laki-laki. Sedangkan yang dimaksud dengan

¹³ Siti Ariska Nur Hasanah et al., “Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley,” *CiDEA Journal* 3, no. 1 (2024): 44–54, <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>.

¹⁴ Heny Kristiana Rahmawati et al., *Psikologi Perkembangan*, 2022.

tidak menggunakan jilbab adalah remaja putri yang tidak menggunakan pakaian penutup aurat sebagaimana diperintahkan dalam syariat Islam. Mereka cenderung tidak memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari, atau hanya memakainya pada saat-saat tertentu seperti sekolah, pengajian, pesta, atau acara keagamaan lainnya, tanpa memperhatikan syarat berjilbab yang sah menurut agama. Jadi begitu juga remaja putri di Desa Teluk Sentosa ada beberapa remaja putri yang menggunakan jilbab ketika keluar rumah dan ada juga beberapa remaja putri yang tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah, mereka memakainya pada saat-saat tertentu seperti sekolah, pengajian, pesta, atau acara keagamaan lainnya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pokok permasalahan dalam pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Persepsi Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa Tentang Penggunaan Jilbab?
2. Apa Saja Problematika Remaja Putri Dalam Menggunakan Jilbab di Desa Teluk Sentosa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa tentang penggunaan jilbab.

2. Untuk mendeskripsikan problematika remaja putri di Desa Teluk Sentosa dalam menggunakan jilbab.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya wawasan atau menambah ilmu pengetahuan tentang persepsi remaja putri tentang jilbab.
- b. Bagi perkembangan ilmu agama dan pengetahuan, hasil penelitian ini mampu memberi masukan terhadap penelitian-penelitian untuk tahap berikutnya.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Peneliti ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi para remaja putri untuk selalu menggunakan jilbab.
- b. Bagi para orang tua sebagai pedoman untuk melaksanakan usaha mendidik anak dalam keluarga untuk selalu menumbuhkan akhlak yang mahmudah dalam keseharian remaja dengan menggunakan jilbab.

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari *lima* bab, masing-masing bab saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya.

Bab *Pertama*, Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab *Kedua*, Tinjauan Pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu, Pengertian persepsi, faktor yang mempengaruhi persepsi, Persepsi dalam Agama, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, pengertian jilbab, syarat-syarat berjilbab, manfaat dan hikmah memakai jilbab, hukum menggunakan jilbab.

Bab *Ketiga*, Metodologi Penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data.

Bab *Keempat*, Hasil Penelitian dan Pembahasan yang terdiri dari gambaran umum objek penelitian dan deskripsi data penelitian, yaitu Sejarah singkat Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, visi dan misi Desa Teluk Sentosa, letak geografis dan luas areal Desa Teluk Sentosa, jumlah penduduk Desa Teluk Sentosa berdasarkan kelompok umur, keadaan penduduk Desa Teluk Sentosa berdasarkan jenis kelamin, agama di Desa Teluk Sentosa memiliki 2 golongan agama, keadaan sarana dan prasarana Desa Teluk Sentosa, keadaan penduduk Desa Teluk Sentosa berdasarkan mata pencaharian, dan deskripsi data penelitian berupa tindakan peneliti mengenai

Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Problematika dalam penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, Pengolahan dan Analisis Data, Pembahasan Hasil Penelitian dan Keterbatasan Penelitian.

Bab *Kelima*, Penutup yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Kata persepsi berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya persepsi, pengelihatan, dan tanggapan. Adapun dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, persepsi diinterpretasikan sebagai tanggapan atau penerimaan langsung dari sesuatu atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pasca indreanya. Persepsi merupakan hal yang memengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa persepsi memengaruhi perilaku seseorang atau perilaku merupakan cermin persepsi yang di milikinya. Persepsi adalah tanggapan atau gambaran langsung dari suatu serapan seseorang dalam mengetahui beberapa hal melalui panca indra. Dalam pengertian ini jelas, bahwa persepsi adalah kesan gambaran atau tanggapan yang di miliki seseorang setelah orang tersebut menyerap untuk mengetahui beberapa hal (objek), melalui panca indra.¹

Menurut pendapat Kinichi dan Kreitne, persepsi adalah proses kohnitif yang di alami oleh setiap orang dalam memahami informasi

¹Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni, "Persepsi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 (2023): 213–26.

tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.²

Menurut pendapat Jalaluddin Rakhmat persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.³

Dengan demikian dari pengertian-pengertian persepsi di atas dapat di simpulkan bahwa persepsi adalah suatu proses kognitif yang melibatkan pengeinderaan dan penafsiran terhadap informasi yang di terima dari lingkungan, baik melalui panca indra maupun pengalaman. Persepsi memungkinkan seseorang memahami dan memberi makna terhadap objek, peristiwa, atau hubungan yang ditemuinya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemusatan persepsi adalah perhatian terhadap objek yang dipersepsi. Menyadari apa yang ada di sekitarnya, penggabungan kesadaran stimulus yang diterimanya sehingga apa yang ada dalam diri individu (pengalaman dan harapan-harapannya) akan turut aktif dalam persepsi individu. Segi psikologi di dalam proses persepsi terdapat tiga komponen utama yaitu:

1. Seleksi, yaitu proses penyaringan oleh indra terhadap rangsangan dari luar, intensitas dan jenisnya dapat banyak atau sedikit.

² Nisa, Hasna, and Yarni.

³ Yenti Sari, "Persepsi Siswa Tentang Geng Motor Dan Peran Guru Pembimbing Di Madrasah Tsanawiyah AL-Muttaqin Pekanbaru," 2016, 47.

2. Interpretasi, yaitu proses mengorganisasikan informasi sehingga mempunyai arti atau makna bagi seseorang. Interpretasi dipengaruhi berbagai faktor seperti pengalaman masa lalu, sistem nilai yang dianut, kepribadian dan kecerdasan. Interpretasi tergantung pada individu mengadakan pengkategorian informasi yang diterimanya sebagai sistem penilaian yang dimiliki dalam merespon objek yang stimulasi.
3. Reaksi, Interpretasi dan persepsi yang kemudian diterjemahkan dalam bentuk tingkah laku sebagai reaksi (pembulatan terhadap informasi yang sama). Proses persepsi belum sempurna sebelum menimbulkan suatu tindakan, tindakan tersebut bisa tersembunyi. Tindakan tersembunyi dapat berupa pembentukan sikap atau pendapat sedangkan tindakan terbuka berupa tindakan nyata sehubungan dengan persepsi itu.

Beberapa faktor yang memengaruhi persepsi individu sebagai berikut:

1. Perhatian yang selektif, individu memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja.
2. Ciri-ciri rangsangan, rangsangan yang bergerak di antara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian.
3. Nilai dan kebutuhan individu.
4. Pengalaman dahulu, pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana seseorang mempersepsi dunianya.

Persepsi menjadi bagian proses sistem berpikir yang membutuhkan pengalaman-pengalaman masa lalu dengan yang baru dan adanya pengetahuan, yang dapat dijadikan rujukan seseorang dalam upaya mengakui sesuatu, mengerti tentang sesuatu serta mengambil kesimpulan dan keputusan dalam bentuk persepsi individu. Maka untuk itu bentuk persepsi masing-masing individu berbeda-beda sesuai dengan faktor-faktor yang memengaruhi seperti pengalaman, perhatian dan pengetahuan dari individu itu sendiri dalam menafsirkan suatu objek yang dipersepsi.⁴

Dengan demikian dapat kita simpulkan dari pembahasan di atas bahwa persepsi adalah proses pengorganisasian dan proses penafsiran atau penginterpretasian seseorang terhadap stimulasi yang dipengaruhi oleh berbagai pengetahuan, keinginan dan pengalaman yang relevan terhadap stimulasi yang dipengaruhi perilaku manusia dalam menentukan tujuan hidupnya.⁵

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang sebagai berikut:

⁴ Umi Fania Julianti, *Prestasi Belajar Mahasiswa Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen*, Bojong Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management (Penerbit NEM – Anggota I KAPI), 2022, hlm. 24-27.

⁵ Wahyu Abdul Jafar, *Persepsi Terhadap Urgensi Fiqih Moderat* (Jln. Mayjend Sutoyo No. 43 Tanah Patah: Vanda, 2019), hlm. 29-30.

1. Faktor internal: Perasaan, sikap dan karakteristik individu, perasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi.
2. Faktor eksternal: Latar belakang keluarga, informasi yang di peroleh, penguatan dan kebutuhan sekitar, dan hal-hal baru familiar atau ketidak asingan suatu objek.⁶

c. Persepsi dalam Al-Qur'an

Dalam bahasa Al-Qur'an, beberapa proses dan fungsi persepsi di mulai dari proses penciptaan. Dalam Q.S. Al-Mukminun ayat 12-24, di sebutkan proses penciptaan manusia di lengkapi dengan penciptaan fungsi-fungsi pendengaran dan pengelihatatan. Dalam ayat ini tidak di sebutkan telinga dan mata, tetapi sebuah fungsi. Kedua fungsi ini merupakan fungsi vital bagi manusia dan di sebutkan selalu dalam keadaan bersamaan. Proses persepsi didahului dengan proses penerimaan stimulus pada reseptor, yaitu indera. Fungsi indera manusia sendiri tidak langsung berfungsi setelah ia lahir, akan tetapi ia akan berfungsi sejalan dengan perkembangan fisiknya. Sehingga ia dapat merasa atas apa yang terjadi padanya dari pengaruh-pengaruh eksternal yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang akhirnya

⁶ I. Fuady, H. Arifin, and E. Kuswarno, "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.

membentuk persepsi dan pengetahuannya terhadap alam luar. Alat indera yang dimiliki oleh manusia berjumlah lima macam yang bisa disebut dengan panca indera. Panca indera merupakan suatu alat yang berperan penting dalam melakukan persepsi, karena dengan panca indera inilah individu dapat memahami informasi menjadis sesuatu yang bermakna.⁷

Terdapat beberapa ayat di bawah ini mewakili tentang panca indra yang berperan dalam proses persepsi, sebagai berikut:

1. Pengelihatan

Adapun persepsi visual yang di dapat dari indra pengelihatan adalah persepsi yang paling awal berkembang. Persepsi visual adalah hasil dari apa yang kita lihat, baik sebelum kita melihat atau masih membayangkan dan setelah melakukan pada objek yang dituju.

Ayat yang mewakili tentang pengelihatan dalam proses persepsi terdapat dalam Q.S. An-Nur ayat 43:

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُزْجِي سَحَابًا ثُمَّ يُؤَلِّفُ بَيْنَهُ ثُمَّ يَجْعَلُهُ رُكَّامًا فَتَرَى الْوَدْقَ يَخْرُجُ مِنْ خِلَالِهِ وَيُنَزِّلُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ جِبَالٍ فِيهَا مِنْ بَرَدٍ فَيُصِيبُ بِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَصْرِفُهُ عَنِ مَنْ يَشَاءُ يَكَادُ سَنَا بَرْقِهِ يَذْهَبُ بِالْأَبْصَرِ ٤٣

Artinya: "Tidaklah kamu melihat bahwa Allah mengarak awan, kemudian mengumpulkan antara (bagian-bagian)nya,

⁷ Eli Ermawati, "KAJIAN PUSTAKA A. Kajian Teori," *Repository Iain Kudus*, no. 20 (2023): 21–22.

kemudian menjadikannya bertindih-tindih, Maka kelihatanlah olehmu hujan keluar dari celah-celahnya dan Allah (juga) menurunkan (butiran-butiran) es dari langit, (yaitu) dari (gumpalan-gumpalan awan seperti) gunung-gunung, Maka di timpakan-Nya (butiran-butiran) es itu kepada siapa yang di kehendaki-Nya dan di palingkan-Nya dari siapa yang di kehendaki-Nya, kilauan kilat awan itu hampir-hampir menghilangkan penglihatan. Q.S. An-Nur : 43.”

Berdasarkan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa kekuasaan Allah dalam mengatur fenomena alam, seperti pergerakan awan, turunnya hujan dan es, serta kilat yang menyilaukan. Ayat ini menunjukkan bahwa semua kejadian alam terjadi atas kehendak-Nya, sebagai rahmat atau peringatan bagi manusia, dan mengajak kita untuk merenungkan tanda-tanda kebesaran Allah dalam ciptaan-Nya.

2. Pendengaran

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ
وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ ۖ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: ”Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun. Dan dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur. (Q.S. An-Nahl : 78.”

Pada ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa manusia di lahirkan dengan tidak mengetahui sesuatu apapun, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indra untuk manusia sehingga manusia dapat merasakan apa yang terjadi padanya dari

pengaruh-pengaruh luar yang baru dan mengandung perasaan-perasaan yang berbeda sifatnya antara satu dengan yang lainnya. Dengan alat indra tersebut, manusia akan mengenali lingkungannya dan hidup di dalam lingkungan tersebut.

3. Perabaan

Persepsi perabaan merupakan persepsi yang didapatkan dari indra perabaan yaitu kulit, seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang disentuhnya atau akibat persentuhan sesuatu dengan kulitnya.

4. Penciuman

Persepsi penciuman merupakan persepsi yang di dapat dari penciuman yaitu hidung. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang ia cium. Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan dalam Q.S. Ar-Rahman ayat 12:

وَالْحَبُّ ذُو الْعَصْفِ وَالرَّيْحَانُ ۝ ۱۲

Artinya: "Dan biji-bijian yang berkulit dan bunga-bungan yang harum baunya." (Q.S. Ar-Rahman: 12).

Berdasarkan ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah menyediakan biji-bijian yang berkulit, seperti gandum dan padi, serta tumbuhan beraroma harum sebagai nikmat bagi manusia dan hewan. Ayat ini mengajak kita untuk merenungkan kebesaran Allah

dalam menciptakan makanan dan keindahan alam, serta mendorong rasa syukur atas karunia-Nya yang melimpah.

5. Pengecapan

Persepsi pengecapan atau rasa merupakan jenis persepsi yang didapatkan dari indra pengecapan yaitu lidah. Seseorang dapat mempersepsikan sesuatu dari apa yang di kecap atau dirasakan.⁸

2. Remaja

a. Pengertian Remaja

Kata remaja sendiri berasal dari Bahasa Latin, *adolescence* yang artinya tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan. Hal ini sejalan dengan kondisi bangsa primitif dan orang-orang purbakala yang memandang bahwa masa puber dan masa remaja tidak berbeda dengan periode lain dalam rentang kehidupan. Artinya anak dianggap sudah dewasa apabila sudah mampu mengadakan reproduksi. Seiring dengan perkembangan zaman, istilah *adolescence*, kemudian diartikan secara luas, yaitu mencakup kematangan mental, emosional, sosial, dan fisik.⁹

Remaja adalah suatu masa dimana individu berkembang dari saat pertama kali ia menunjukkan tanda-tanda seksual sekundernya sampai saat ia mencapai kematangan seksual. Individu mengalami

⁸ Masfi Sya'fiatul Ummah, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

⁹ Hamdanah, Surawan, *Remaja dan Dinamika* (Yogyakarta: K-Media, 2018), hlm. 1.

perkembangan psikologis dan pola identifikasi dari anak-anak menjadi dewasa, serta terjadi peralihan dari ketergantungan sosial ekonomi yang penuh kepada keadaan yang relatif mandiri. Masa remaja adalah masa peralihan, ketika individu tumbuh dari masa anak-anak menjadi individu yang memiliki kematangan. Pada masa tersebut, ada dua hal yang penting menyebabkan remaja melakukan pengendalian diri. Dua hal tersebut adalah, pertama, hal yang bersifat eksternal, yaitu adanya perubahan lingkungan. Dan kedua, adalah hal yang bersifat internal, yaitu karakteristik di dalam diri remaja yang membuat remaja relatif lebih bergejolak dibandingkan dengan masa perkembangan lainnya.¹⁰

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa masa remaja adalah periode peralihan dari anak-anak menuju dewasa yang ditandai oleh perkembangan fisik, psikologis, dan sosial.

b. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut antara lain:

1) Masa remaja sebagai periode yang penting

Semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadarnya berbeda-beda. Ada periode penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Akibat fisik dan psikologis mempunyai persepsi yang sangat penting.

¹⁰ Hikmandayani, dkk. *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Purbalingga: Eureka Media Aksara, 2023), hlm. 1.

Perkembangan fisik yang cepat dan penting disertai dengan cepatnya perkembangan mental yang cepat, terutama pada awal masa remaja.

2) Masa remaja sebagai periode peralihan

Peralihan tidak berarti terputus atau berubah dari apa yang terjadi sebelumnya, tetapi peralihan yang dimaksud adalah dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan akan datang.

3) Masa remaja sebagai periode perubahan

Tingkat perubahan dalam sikap dan perilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat maka perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun, maka perubahan sikap dan perilaku juga menurun.

4) Masa remaja sebagai usia bermasalah

Masalah pada masa remaja sering menjadi masalah yang sulit diatasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Pada masa ini sangat banyak masalah yang akan di hadapai remaja dari berbagai sumber. Kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah, serta para remaja merasa mandiri, sehingga

mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orangtua dan guru.

5) Masa remaja sebagai masa mencari identitas

Identitas diri yang dicari remaja berupa usaha untuk menjelaskan siapa dirinya, apa peranannya dalam masyarakat, apakah ia seorang anak-anak atau dewasa, apakah ia mampu percaya diri sekalipun latar belakang ras atau agama atau nasionalnya membuat beberapa orang merendahnya. Secara keseluruhan, apakah ia berhasil atau akan gagal.

6) Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan

Anggapan stereotip bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapi, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja yang takut bertanggung jawab dan bertindak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

7) Masa remaja sebagai masa yang tidak realistik

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistik ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningkatnya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja.

8) Masa remaja sebagai ambang masa dewasa

Dengan semakin mendekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasantahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa.¹¹

3. Jilbab

1) Pengertian Jilbab

Kata *jilbab* dengan segala bentuk kata jadinya digunakan dalam al-Qur'an sebanyak dua kali, yang terbesar dalam dua ayat pada satu surah, keduanya masing-masing satu berbentuk *fi'il* dan yang lain berbentuk *isim*. Dari segi bahasa, kata *jilbab* berarti pakaian yang dipakai perempuan menutupi kepala, punggung dan dadanya seperti tutup kepala atau kerudung. Kata *jilbab* merupakan bentuk tunggal dari kata *jalabib* dan mempunyai akar kata dengan huruf-huruf *al-jim*, *al-lam*, *al-ba* yaitu *jilbab* yang berarti sesuatu menutupi sesuatu. Kata *jilbab* adalah bentuk masdar yang berarti baju panjang dan longgar, berasal dari kata *jalbaba*, *yujalbibu*, *jilbabun* yang bermakna memakai jilbab. Dari akar kata yang sama terbentuk pula kata *al-jallabiyyah* yang berarti baju kurung panjang sejenis jubah.

Dari segi *leksikal* kata jilbab mengandung beberapa makna yaitu pakaian yang lebar dari kerudung, pakaian yang meliputi seluruh

¹¹ Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 207-209.

badan, pakaian yang menutupi seluruh badan atau sejenis baju kurung yang longgar yang menutup seluruh kecuali muka dan telapak tangan. Dalam kamus besar bahasa indonesia (KBBI) jilbab diartikan sebagai baju kurung yang longgar dilengkapi dengan kerudung yang menutup kepala sebagian muka dan dada. Bahkan ada yang mengatakan termasuk wajah dan kedua telapak tangan.

Hal ini sebagaimana telah Allah jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Ahzab ayat 59 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيزِهِنَّ
ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا ٥٩

Artinya: “Hai Nabi! Katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuan-mu dan istri-istri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka.” Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Ahzab:59).¹²

Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan pada nabi Muhammad untuk menyeru kepada istri-istri, anak-anak perempuan, dan istri-istri orang mukmin agar menutup seluruh tubuhnya dengan jilbab. Inilah salah satu cara Allah untuk memuliakan kaum wanita agar mereka mudah untuk di kenal sebagai seorang muslimah yang taat kepada perintah-Nya serta untuk menjauhkan

¹² Kementrian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Q.S Al-Ahzab : 59), Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.

mereka dari gangguan laki-laki penuh nafsu syaitan yang ingin menggodanya.¹³

Dari pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa sudah menjadi keharusan sebagai manusia, baik laki-laki ataupun wanita untuk mereka mengenakan pakaian yang menutup aurat sebagaimana seharusnya sesuai dengan ketentuan Allah Swt dan tujuan pakaian itu diciptakan. yaitu berpakaian yang menutup aurat sesuai dengan ajaran agama islam.

2) Syarat-syarat Berjilbab

Ada beberapa syarat-syarat diwajibkannya memakai jilbab bagi wanita muslimah sebagai berikut:

1) Islam

Islam adalah agama membenarkan dalam hati dan mengikrarkan secara lisan bahwa tiada tuhan selain Allah Swt. Islam juga merupakan ajaran yang memberikan petunjuk, arah dan aturan-aturan syari'at pada semua aspek kehidupan manusia guna memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam islam, umat islam diperintahkan untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan menjahui larangan-larangan-Nya.¹⁴

¹³ Moh. Akib Muslim and Anisa Alya Rahma, "Kaidah 'Am Dalam Al-Qur'an: Kajian Terhadap Surat Al-Ahzab Ayat 59 Serta Implikasinya Terhadap Ketentuan Berhijab Bagi Perempuan Muslim," *Studia Quranika* 9, no. 1 (2024): 133–54, <https://doi.org/10.21111/studiquran.v9i1.12310>.

¹⁴ Ardimas Zain NS Zalukhu and Heny Anggreni Butar-Butar, "Islam Dan Studi Agama," *At-Tazakki* 5, no. 2 (2021): 188–200.

2) Baligh

Baligh adalah seseorang yang telah berakhir masa kanak-kanaknya. Berakhirnya masa kanak-kanak menandakan seseorang sudah beranjak baligh atau dewasa.¹⁵ Oleh karena itu, seseorang yang sudah baligh diwajibkan memakai jilbab untuk menutup auratnya. Akan tetapi, tidak wajib bagi anak kecil memakainya, namun ia harus dibiasakan memakai jilbab sejak kecil agar menjadi terbiasa memakai jilbab.

3) Berakal

Berakal adalah memiliki akal, kecerdasan, pengetahuan dan daya pikir yang tajam.¹⁶ Orang yang berakal ialah yang mampu membedakan perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dalam Islam setiap muslimah yang sudah baligh dan berakal wajib baginya menutup aurat. Terlebih bagi wanita menutup seluruh tubuhnya kecuali muka dan telapak tangannya.

Mengenai jilbab terdapat beberapa syarat yang tanpanya jilbab itu tidak sah adalah sebagai berikut:

- 1) Menutupi aurat yaitu menutup seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.
- 2) Tidak tipis dan transparan.

¹⁵ Abas Mansur Tamam and Akhmad Alim, "Konsep Usia Baligh Dan Perkembangan Religiusitas Perspektif Ibnu Qayyim" 17, no. 2 (2024): 515–28, <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2>.

¹⁶ Juwaini Yusri, Nik bin Musa, "Konsep Akal (Suatu Analisis Terhadap Pemikiran Al-Farabi Dan Ibnu Sina)," *Substansia* 12, no. 2 (2010): 75–90.

- 3) Longgar dan tidak memperlihatkan lekuk-lekuk dan bentuk tubuh (tidak ketat), jilbab lebar dan menutup dada, jilbab longgar tidak menampakkan bentuk tubuh.
- 4) Bukan pakaian laki-laki atau menyerupai pakaian laki-laki.
- 5) Bukan merupakan pakaian yang mengandung sensasi di masyarakat (pakaian syuhrah).
- 6) Tidak memakai riasan atau make up tebal.
- 7) Tidak menggunakan wewangian atau parfum.
- 8) Kenakan jilbab dan hijab *syar'i* berwarna gelap agar terjauh dari lelaki ajnabi atau asing.¹⁷

3) Manfaat dan Hikmah Memakai Jilbab

Jilbab bukan hanya selembar kain yang digunakan oleh seorang wanita muslimah akan tetapi memberikan beberapa manfaat dan hikmah bagi yang menggunakannya. Berjilbab merupakan amalan soleh yang membuahkan pahala yang melimpah, perlindungan dan rahmat dari Allah SWT. Adapun beberapa manfaat bagi orang yang menggunakannya adalah sebagai berikut:

a. Selamat dari azab Allah

Seorang Muslimah yang menanggalkan jilbab, otomatis tergolong dalam kelompok pelaku maksiat. Tidak hanya satu maksiat yang dia lakukan, namun sederetan maksiat sekaligus. Mulai dari meninggalkan kewajiban, mengundang fitnah bagi laki-laki, memberikan contoh yang tidak baik, sampai mengundang terjadinya pelecehan seksual, perzinaan, perampokan dan lain-lain. Padahal satu dosa saja sudah cukup untuk mengantarkannya ke neraka, bagaimana pula kalau semuanya dilakukan. Karena,

¹⁷ Sumartono Sumartono and Tiara Adornis, "Konstruksi Makna Hijab Syar'i Di Kalangan Mahasiswa Universitas Ekasakti," *Jurnal Politikom Indonesiana* 4, no. 2 (2019): 242–59, <https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3251>.

jadikanlah manfaat ini sebagai alasan utama untuk berjilbab. Ingatlah bahwa siksa Allah amatlah pedih. Jangan sampai kita mengira bahwa tubuh kita akan kuat menahan siksa-Nya.

b. Ibadah yang mudah, tanpa lelah dan lebih dicintai Allah

Patut kita yakini bahwa mengenakan jilbab merupakan sebuah ibadah, bukan sekedar tradisi. Ia merupakan ibadah agung yang mengandung banyak kebaikan. Bahkan ia lebih dicintai oleh Allah dari sekian banyak ibadah sunnah.

c. Mengundang turunnya pertolongan Allah Swt

Dengan berjilbab, si pemakainya berarti ia telah ambil bagian dalam menolong agama Allah. Menolong bukan dalam artian Allah butuh pertolongan hamba-Nya. Karena yang dimaksud menolong agama Allah ialah memperjuangkan syari'at-Nya.

d. Tanda perempuan terhormat

Salah satu tujuan disyariatkannya jilbab ialah untuk membedakan antara perempuan Muslimah terhormat dengan perempuan-perempuan lainnya. Ketika seseorang melihat perempuan yang berjilbab secara sempurna, pertama kali yang terlintas di benaknya ialah bahwa perempuan tersebut pasti menjaga kehormatannya.

e. Terhindar dari Pelecehan

Banyaknya pelecehan seksual terhadap kaum perempuan salah satunya adalah akibat dari tingkah laku mereka sendiri, yakni perempuan sering mengumbar aurat di hadapan para lelaki, sehingga menimbulkan syahwat.

f. Bersahabat dengan Perempuan Sholeha

Dengan menggunakan jilbab, seseorang akan cenderung untuk bergaul dengan mereka yang berpenampilan sama (perempuan-perempuan saleha). Karena memang begitulah. tabiat manusia, di mana saja ia berada pasti akan mencari teman yang sesuai dengan karakternya. Orang baik pasti mencari teman yang baik, dan sebaliknya, yang tidak baik akan mencari yang tidak baik pula.

g. Mengundang Jodoh yang Saleh

Bahwa lelaki saleh adalah dambaan setiap perempuan mulia, sebagaimana perempuan salehah adalah dambaan laki-laki mulia. Dengan mengenakan jilbab, perempuan akan dinilai sebagai perempuan yang salihah, sehingga otomatis jodoh yang saleh pun Insya Allah akan didapatnya.

h. Jilbab Menunjukkan Harga Diri Pemakainya

Demikian pula perempuan yang memandang dirinya amat berharga, ia takkan membiarkan semua orang bebas melihatnya, apalagi menjamahnya, hanya suaminya lah yang bebas melihatnya.

i. Terhindar dari Tindakan Kriminal

Dengan berjilbab secara sempurna, Insya Allah seorang perempuan akan terhindar dari tindakan-tindakan kejahatan, salah

satunya penodongan dan perampokan, sebab adanya perhiasan yang ia kenakan tidak terlihat dari luar.¹⁸

4) Hukum Menggunakan Jilbab

Semua badan wanita adalah aurat, kecuali muka dan telapak tangannya. Seorang wanita muslimah jika sengaja membuka auratnya pada orang yang muhrimnya, maka ia telah berbuat dosa. Sehingga menutup aurat itu dihukumi wajib, dan biasanya menggunakan jilbab bagi wanita muslimah sama seperti kewajiban-kewajiban yang lain seperti shalat, puasa dan zakat.

Seorang muslimah tentu diketahui bahwa jilbab sebagai pembeda antara wanita muslim dengan wanita non muslim akan tetapi diketahui sekarang banyak orang beragama muslim tapi enggan menggunakan jilbab. tertulis jelas dalam Al-Qur'an jilbab merupakan kewajiban bagi setiap muslimah untuk menutupi auratnya. Pada dasarnya hukum berjilbab bagi seorang wanita muslimah adalah wajib, seperti layaknya wajib shalat lima waktu bagi muslim yang sudah baligh perintah berjilbab juga mempunyai dalil tersendiri yang terdapat dalam Al-Qur'an yang merupakan perintah langsung dari Allah Swt.

Perintah menutup aurat bagi perempuan dalam Islam sering kali merujuk pada beberapa ayat dalam Al-Qur'an dan Hadis Nabi Muhammad Saw. Di antaranya sebagai berikut:

¹⁸ Mohammad Akmal Haris, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, (Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, 2020), hlm. 61-64.

a. Al-Qur'an Surah Al-Ahzab Ayat 59:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ
جَلَابِيشِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ٥٩

Artinya "Hai Nabi! Katakanlah pada istri-istrimu, anak-anak perempuan-mu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya keseluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (Q.S. Al-Ahzab:59).

b. Al-Qur'an Surah An-Nur Ayat 31:

وَقُلْ لِّلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ
إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا
لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ
نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ
أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ أَوِ الْوَالِدَاتِ
عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَىٰ
اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٣١

Artinya "Katakanlah kepada meraka wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka

menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya keculi kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah. Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.” (Q.S. An-Nur 24:31).”

c. Hadis Rasulullah Saw

يَا أَسْمَاءُ إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحِيضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا

هَذَا وَهَذَا

Artinya “Wahai Asma’, sesungguhnya seorang perempuan jika telah mencapai usia baligh, tidak boleh terlihat dari dirinya kecuali ini dan ini (sambil menunjukkan wajah dan telapak tangannya).”

Jilbab merupakan cara, media atau sarana untuk menutup aurat, karena aurat adalah bagian tubuh yang haram dilihat oleh orang lain yang bukan muhrimnya. Aurat seorang wanita dihadapan laki-laki yang bukan muhrimnya adalah semua badanya, kecuali muka dan telapak tangan. Terlihat jelas bahwa menggunakan jilbab untuk menutupi aurat adalah wajib bagi seluruh wanita muslimah. Ayat Al-Qur’an memerintahkan bagi wanita muslimah diwajibkan menggunakan jilbab. Jilbab yang

digunakan atas dasar perintah Allah Swt akan membuahkan akhlak yang mulia, dengan akhlakmu lebih harum dari minyak wangi, dengan ketawadhuanmu lebih tinggi dari rembulan, dengan kelembutan hatimu lebih terhormat dari tetesan hujan, maka periharalah kecantikan itu dengan iman dalam hati, dengan ridho dalam syukur dan dengan kemuliaan dalam jilbab. Jilbab menjadi sebuah representasi nilai moral yang diwajibkan kepada semua wanita. Sehingga orang yang menerima jilbab ini dengan segala ketentuannya beradab dan bermoral baik.¹⁹

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Sebelum penelitian ini dilakukan sudah ada peneliti yang lain melakukan penelitian dengan topik yang hampir sama. Adapun jenis penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Saudari Suci Nurani Daulay NIM 1730200026 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan Tahun 2022, dengan judul Persepsi Orang Tua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi orang tua terhadap penggunaan jilbab di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten

¹⁹ Halim Setiawan, Wanita, Jilbab & Akhlak, (Jawa Barat: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2019), cet, ke-1 hlm. 48-50.

Tapanuli Selatan. Tetapi fokusnya terhadap orang tua yang kurang perhatian kepada remaja yang tidak memakai atau menggunakan jilbab. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menutup aurat dengan menggunakan jilbab. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, lokasi penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang berbeda lokasinya. Kemudian dari judul penelitian terdahulu berfokus pada persepsi orang tua, sedangkan penelitian yang saya gunakan menggunakan persepsi remaja putri.²⁰

2. Ihda Mukhlisah Hasbi NIM. 101070022973 Tahun 20007. Dengan judul Hubungan Antara Persepsi Terhadap Wanita Berjilbab Dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja. Adapun fokus penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah Persepsi para wanita (remaja) terhadap wanita berjilbab, motivasi para wanita (remaja) untuk menggunakan jilbab dan mengetahui hubungan antara persepsi dengan motivasi wanita (remaja) untuk menggunakan jilbab. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan penelitian kuantitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menutup aurat dengan menggunakan jilbab. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, lokasi penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang berbeda lokasinya. Kemudian dari judul penelitian terdahulu berfokus pada Hubungan Antara Persepsi

²⁰ Suci Nurani Daulay, *Persepsi Orangtua Terhadap Penggunaan Jilbab Pada Remaja di Kelurahan Pintupadang II Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Labuhan Tapanuli Selatan*, Skripsi Tapanuli Selatan, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, 2022.

Terhadap Wanita Berjilbab Dengan Motivasi Untuk Menggunakan Jilbab Pada Remaja.²¹

3. Nurfaisah NIM. 30100116004 Fakultas Ushuluddin Filsafat Dan Politik UIN Alahuddin Makasar Tahun 2021. Dengan judul Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasa Tene Kabupaten Pangkep. Adapun fokus penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah remaja-remaja perempuan yang berusia sekitar 13-21 tahun yang ada di Kelurahan Bonto Kio dengan mengambil fokus mengenai persepsi remaja, serta implikasi jilbab syar'i bagi perilaku remaja itu sendiri. Dalam penelitian ini metodologi yang digunakan sama-sama penelitian kualitatif. Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang menutup aurat dengan menggunakan jilbab. Sedangkan perbedaannya adalah dilihat dari lokasinya, lokasi penelitian terdahulu dan penelitian saya sekarang berbeda lokasinya. Kemudian dari judul penelitian terdahulu berfokus pada Persepsi Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab Syar'i Dan Implikasinya Terhadap Perilaku Remaja di Kelurahan Bonto Kio Kecamatan Minasa Tene Kabupaten Pangkep.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah yang memberikan arah dalam proses penelitian dan terbentuknya persepsi yang sama antara peneliti dan orang lain.

²¹ Skripsi Diajukan et al., "1428 H / 2007 M 1428 H / 2007 M," 2007.

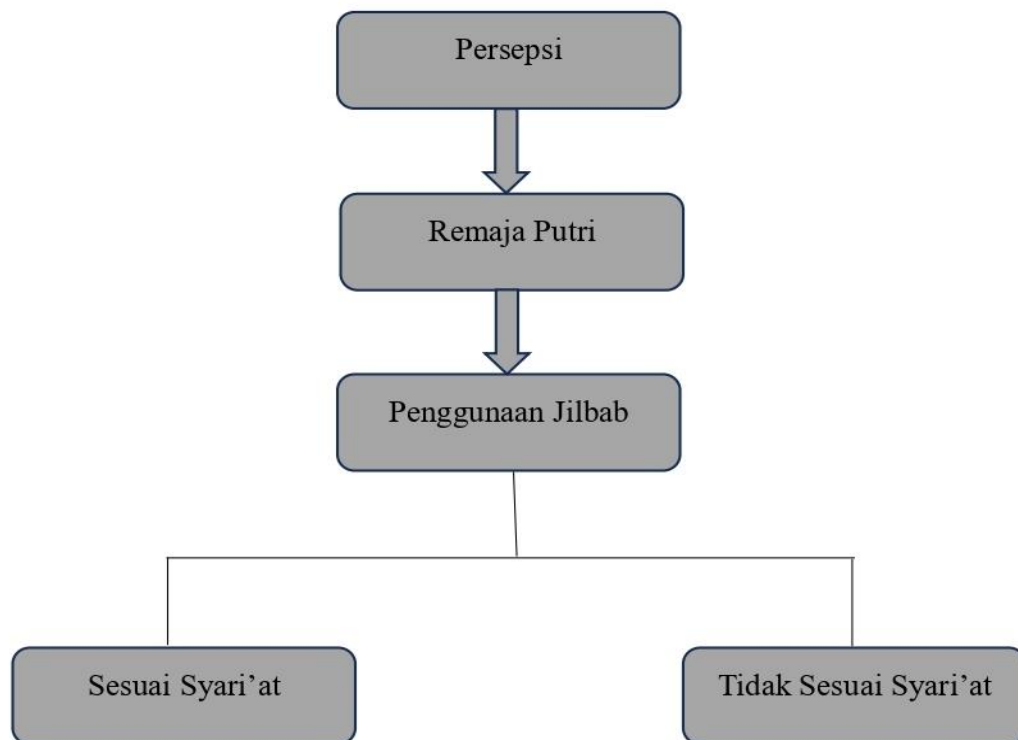
Maksud dari kerangka berpikir adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima akal.²²

Kerangka berpikir penelitian ini berfokus pada bagaimana persepsi remaja putri tentang penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa, Remaja putri di Desa Teluk Sentosa ini mungkin memiliki pandangan yang berbeda-beda terhadap penggunaan jilbab, baik sebagai pemenuhan kewajiban agama, simbol identitas, atau bahkan *trend*. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memahami berbagai persepsi dan problematika remaja putri dalam menggunakan jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

Berdasarkan masalah mengenai persepsi remaja putri tentang penggunaan jilbab, maka peneliti tertarik untuk mengadakan sebuah penelitian dengan alur penelitian sebagai berikut:

²² Agung Edy Wibowo, *Metodologi Penelitian*, 2021, hlm. 67.

Gamabar II. I
Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena terdapat fenomena sosial di mana ada beberapa remaja putri tidak menggunakan jilbab, mereka menggunakan jilbab hanya waktu tertentu saja, dan ada juga beberapa remaja putri menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Adapun waktu pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama 1 bulan, yaitu mulai dari tanggal 10 Mei 2025 hingga 10 April 2025.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilaksanakan dilapangan bertujuan untuk memperoleh informasi dan mendeskripsikan peristiwa. Kejadian yang terjadi dilapangan sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan.¹ Adapun pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.²

¹ Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 32.

² Lexy J, Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 4.

Dengan demikian peneliti ini merupakan kegiatan penelitian untuk mengumpulkan data, menyajikan informasi dan mendeskripsikan keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan mengenai Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu.

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian adalah remaja putri di Desa Teluk Sentosa yang berusia 16-20 tahun, baik yang menggunakan jilbab maupun yang tidak menggunakan jilbab.

D. Sumber Data

Sumber data adalah suatu tempat, orang atau benda di mana peneliti dapat mengamati, bertanya atau membaca tentang hal-hal yang berkenaan dengan yang diteliti. Sumber data penelitian dibagi menjadi dua bagian adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa wawancara, observasi. Adapun yang termasuk sumber data primer adalah remaja putri dengan usia 16-20 tahun sebanyak 8 remaja putri.
2. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber tidak langsung yang biasanya berupa data dokumentasi.³ Dalam penelitian ini data sekundernya menggunakan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan subjek penelitian yang berdasarkan

³ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1998), hlm. 8.

adanya ciri-ciri khusus yang di tentukan oleh peneliti. Subjek dalam penelitian ini tidak di ambil secara iregular atau acak tetapi sudah di tentukan peneliti berdasarkan ciri-ciri tertentu seperti: Dipilih berdasarkan tujuan penelitian: Informan dipilih secara sengaja karena memiliki pengalaman langsung terkait penggunaan jilbab atau tidak menggunakan jilbab, Memiliki pengetahuan atau pengalaman terhadap fenomena: Remaja putri yang menjadi subjek telah mengalami proses memilih menggunakan jilbab atau tidak menggunakan jilbab sehingga memiliki persepsi yang dapat di kaji, Relavan dengan fenomena sosial yang diamati: Informan seperti orang tua remaja putri, guru, tokoh agama, dan plt. Sekretaris desa memiliki keterkaitan langsung atau tidak langsung dalam pembentukan sikap dan norma sosial terkait jilbab di masyarakat, Bukan dipilih secara acak: pemilihan tidak secara acak tetapi berdasarkan kriteria tertentu, seperti: usia remaja putri 16-20 tahun status sebagai penggunaan jilbab atau tidak menggunakan jilbab, dan keterlibatan sosial dalam komunitas desa, Mengutamakan kedalaman data dibanding kuantitas: fokus dari metode ini bukan pada jumlah informan yang banyak, tetapi pada kualitas dan kedalaman informasi yang diperoleh dari masing-masing informan. Pada umumnya jenis penelitian yang menggunakan teknik *purposive sampling* merupakan penelitian tindakan atau penelitian eksperimen maupun studi kasus. Oleh karena itu, hasil temuan penelitian ini hanya berlaku pada subjek yang sedang di teliti itu saja; tidak dapat digunakan untuk generalisasi pada subjek lain yang lebih luas. Jumlah

subjek penelitian melalui teknik purposive sampling terbatas. Pada penelitian studi kasus jumlah subjeknya penelitiannya hanya dua maupun satu subjek.⁴ Dalam penelitian ini data sekundernya diperoleh dari 8 remaja putri, selain itu ada Orang Tua Remaja Putri, Guru, Tokoh Agama, Plt. Sekretaris Desa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan riset lapangan (*field Research*) yaitu kajian atau penelitian lapangan yang dilakukan peneliti. Agar memperoleh data-data maka peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵ Observasi dilakukan mengumpulkan data dan mendapatkan beberapa informasi yang berhubungan dengan pelaku, kegiatan, perbuatan, kejadian, objek dan peristiwa. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai pengamat sekaligus pencatat langsung dari hasil observasi yang dilakukan.

Observasi terbagi dua yaitu:

⁴ A. R. Kumara, "Metodologi Penelitian Kualitatif," *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 2018, 3–92.

⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020. hlm. 13.

a. Observasi Partisipatif

Observasi Partisipatif adalah jenis observasi di mana peneliti aktif terlibat dalam kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh informan atau sumber data yang sedang diamati atau digunakan. Dengan melibatkan diri secara aktif, observasi partisipatif memungkinkan pengumpulan data yang komprehensif, tajam, dan dapat menangkap makna dari setiap perilaku yang teramati.

b. Observasi Partisipasi Pasif

Observasi Partisipasi Pasif adalah melakukan observasi pengumpulan data dan informasi tanpa melibatkan diri atau tidak menjadi bagian dari proses kegiatan tersebut.⁶

Jadi observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Observasi dalam penelitian ini ditujukan untuk memperoleh data-data dari informan yaitu remaja putri yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat secara langsung merekam dan mendeskripsikan perilaku serta pandangan subjek tanpa ikut campur dalam aktivitas mereka.

2. Wawancara

Wawancara (interview), yaitu dialog atau tanya jawab yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari responden

⁶ Tamaulina, Irmawati, Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, *Buku Ajar Metodologi Penelitian (Teori dan Praktik)*, (TanjungMekar: CV Saba Jaya Publisher, 2024), 170.

terwawancara. Alat pengumpul datanya disebut pedoman wawancara dan sumber datanya berupa responden. Metode wawancara, dapat dibedakan berdasarkan fisik, dan berdasarkan pelaksanaannya. Wawancara dilakukan kepada pihak-pihak yang berkompeten dalam penelitian ini, yang menjadi narasumber diantaranya adalah 8 remaja putri, orang tua remaja putri, tokoh agama, guru dan kepala desa.

Berdasarkan fisik, wawancara dapat dibedakan menjadi dua Wawancara terstruktur sebagai berikut:

- a. Pedoman wawancara dalam wawancara terstruktur ini terdiri dari sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban, dimana pewawancara tinggal memberi tanda check (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan jawaban terwawancara.
- b. Wawancara tidak terstruktur. Kebalikan dari wawancara terstruktur, pedoman wawancara dalam wawancara tidak terstruktur tidak berisi sejumlah pertanyaan dan sejumlah jawaban. Ia hanya berisi sejumlah pertanyaan tanpa alternatif jawaban, atau hanya berisi garis besar data yang ingin diperoleh. Jawaban dari terwawancara lah yang ditulis oleh pewawancara.⁷

Data yang diperoleh dari wawancara ini dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang langsung yang di wawancari. Wawancara yang dilakukan peneliti

⁷ Mundir, Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif, (Mangli Jember: STAIN Jember Press, 2013), hlm. 185.

adalah tanya jawab langsung dari remaja putri yang menggunakan jilbab dan yang tidak menggunakan jilbab. Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara tidak terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar seperti catatan harian, sejarah, foto dan lain-lain.⁸ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini diperoleh data-data historis lain yang relevan dengan penelitian ini.

F. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, dan dikatakan valid apabila data yang ditemukan sesuai dengan kenyataannya. Untuk mendapatkan data yang valid peneliti menggunakan metode triangulasi. Metode triangulasi dapat diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dalam penelitian ini triangulasi yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber data. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sistem. Hal ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara.

⁸ Dameria Sinaga, *Buku Ajar Metodologi Penelitian, (Penelitian Kualitatif)*, (Jakarta: Uki Press, 2023), hlm. 45.

Data hasil observasi lapangan dibandingkan dengan pernyataan informan melalui wawancara untuk memastikan konsistensi antara observasi dan wawancara.

2. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi.

Selanjutnya, data hasil wawancara diverifikasi dengan dokumentasi seperti foto dan catatan kegiatan, jika data terlalu umum atau subjektif, dokumentasi memberikan bukti konkret.

3. Membandingkan pendapat orang yang di depan umum dengan pendapat yang dikatakan secara pribadi.

Peneliti membedakan antara pendapat yang diutarakan secara publik dalam wawancara terbuka dengan pernyataan pribadi dalam wawancara tertutup, untuk mengidentifikasi tekanan sosial yang mempengaruhi jawaban.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Pengolahan dan analisis data dilaksanakan setelah data terkumpul secara kualitatif yang akan disajikan dalam bentuk deskriptif (menggambarkan atau menguraikan) yang dimulai dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan serta penyederhanaan dari semua jenis informasi

yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penelitian data di lapangan. Pada dasarnya proses reduksi data merupakan Langkah analisis data kualitatif yang bertujuan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, memperjelas, dan membuat suatu fokus dengan membuang hal-hal yang kurang penting. Dan menyederhanakan hal-hal yang kurang penting. Sehingga narasi sajian dapat dipahami dengan baik, dan mengarah pada simpulan yang dapat dipertanggung jawabkan. Dengan demikian data yang telah telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan selanjutnya bila diperlukan.⁹

2. Penyajian Data

Setelah data di reduksi maka tahap selanjutnya adalah Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan menyajikan data memudahkannya dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Upaya penarikan kesimpulan dilakukan peneliti secara terus-menerus selama berada di lapangan. Setelah data disajikan maka ditarik

⁹ Pendidikan Agama, Islam Di, and M A N Medan, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan," *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 (2022): 147–53.

kesimpulan yang menjadi inti dari penelitian tersebut sehingga diperoleh poin penting dari data yang di sajikan.¹⁰

¹⁰ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81, <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Dari hasil pengumpulan data di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Maka dapat digambarkan secara umum tentang objek penelitian. Kegunaannya dalam rangka memperkuat data-data dalam penelitian ini. Adapun hasil dari pengumpulan data tersebut dengan menggunakan observasi dan wawancara berdasarkan informasi dari aparat desa dan lembaga yang terkait. Berikut adalah deskripsi hasil penelitian yang dilakukan peneliti di lapangan:

1. Sejarah Singkat di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu

Desa Teluk sentosa merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Panai Hulu kabupaten Labuhanbatu, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Desa ini merupakan wilayah perdesaan dengan masyarakat yang mayoritas beragama islam. Setiap desa pasti memiliki sejarah mulai dari berdirinya, dan tokoh/pendiri di suatu desa tersebut. Begitu pula di Desa Teluk Sentosa yang berdekatan dengan pemerintah Kecamatan Panai Hulu dan terletak di sebelah selatan Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara.

Berikut nama-nama kepala desa yang pernah menjabat sebagai di
Desa Teluk Sentosa:

Tabel IV. I

Nama-nama yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Desa Teluk Sentosa

No	Nama	Tahun
1.	Mhd. Amada	1950
2.	Ata Mahmud	1960
3.	Kamaruddin	1970
4.	Abdul Hayat	1980
5.	Sahyati	1980-1985
6.	Abdul Hayat	1985-2004
7.	Abdul Hakim	2005-2010
8.	Syarifuddin	2010-2016
9.	Agus Sitepu	2017
10.	Afifuddin	2018-2024

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teluk Sentosa

Setelah berakhirnya masa jabatan bapak Afifuddin sebagai Kepala Desa, Desa Teluk Sentosa dipimpin oleh ibu Dasfriyani Nasution, S.Pd sebagai Pj. Kepala Desa Teluk Sentosa yang telah dilantik 7 Februari 2024 lalu. Kemudian setelah 6 bulan berlalu di lanjutkan oleh bapak Edwarsyah sesuai SK yang dikeluarkan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dan telah dilantik pada 21 Agustus 2024. Kemudian setelah 8 bulan berlalu di lanjutkan oleh Ibu Irmayani sesuai SK yang dikeluarkan pada tanggal 25 maret 2025 dan sertijab pada tanggal 11 April 2025.

Desa Teluk Sentosa memiliki Luas Wilayah : 1.063.850 m² terdiri dari 6.855 jiwa dengan jumlah Kartu Keluarga (KK) 2.136 KK yang dibagi menjadi 10 dusun yaitu sebagai berikut:

1. Dusun I : Jl. Lubuk Kangkung.
2. Dusun II : Jl. Kilang Minyak.
3. Dusun III : Jl. Pasar Batu.
4. Dusun IV : Jl. Pajak Ajamu.
5. Dusun V : Jl. Baroh.
6. Dusun VI : Jl. Raja Melawan.
7. Dusun VII : Jl. Sei Pinang.
8. Dusun VIII : Sei Pinang.
9. Dusun IX : Sei Pinang.
10. Dusun X : Sei Pinang.

2. Visi dan Misi Desa Teluk Sentosa

a. Visi

- 1) Terciptanya Desa Teluk Sentosa yang mandiri, makmur, sejahtera dan bermatrabat dengan SDM dan SDA masyarakat yang unggul untuk mendorong potensi desa.

b. Misi

- 1) Mewujudkan pemerintahan desa yang tertib dan berwibawa.
- 2) Mewujudkan sasaran dan prasarana desa yang memadai.
- 3) Mewujudkan perekonomian dan kesejahteraan warga negara.

- 4) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat, pemerintahan desa di bidang jaminan sosial.
- 5) Mewujudkan tanggap darurat mendesak dalam penanggulangan bencana.

3. Letak Geografis dan Luas Areal Desa Teluk Sentosa

a. Letak Geografis Desa Teluk Sentosa

Desa Teluk Sentosa merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan panai hulu kabupaten labuhanbatu. Desa Teluk Sentosa ini berbatasan dengan wilayah-wilayah sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Sarang Elang
- 2) Sebelah Timur berbatasan dengan Sungai Berumun.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sei Rakyat.
- 4) Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sei Sentosa.

b. Luas Areal

1. Luas Desa : 1.063.850 m²
2. Jumlah Penduduk : 6. 855 Jiwa
3. Jumlah Kartu Keluarga (KK) : 2.136 KK

4. Jumlah Penduduk Desa Teluk Sentosa Berdasarkan Kelompok Umur

Tabel IV. II

Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No	Tingkat Usia	Jumlah Jiwa		Persentase
		Laki-Laki	Perempuan	
1.	0-4	34	35	1,01%

2.	5-9	170	142	4,55%
3.	10-14	275	265	7,88%
4.	15-19	276	340	8,99%
5.	20-24	346	356	10,24%
6.	25-29	363	395	11,06%
7.	30-34	376	358	10,71%
8.	35-39	328	293	9,07%
9.	40-44	295	265	8,17%
10.	45-49	223	222	6,49%
11.	50-54	182	197	5,53%
12.	55-59	139	115	3,70%
13.	60-64	121	134	3,72%
14.	65-69	109	143	3,68%
15.	70-74	93	78	2,49%
16.	75-79	25	42	0,98%
17.	80-84	32	32	0,93%
18.	85+	29	27	0,82%
Jumlah		3.416 Jiwa	3.439 Jiwa	100%
Total		6.855 Jiwa		

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teluk Sentosa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa untuk jenis kelamin laki-laki, kelompok umur 30-34 adalah kelompok umur tertinggi dengan jumlah 376

orang atau 11,06%. Sedangkan, kelompok umur 75-79 adalah yang terendah dengan jumlah 25 orang atau 0,98%. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan kelompok umur 25-29 adalah kelompok umur tertinggi dengan jumlah 395 orang atau 11,06%. Sedangkan, kelompok umur 85+ adalah kelompok terendah dengan jumlah 27 orang atau 0,82%.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel IV. III

Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Laki-laki	3.416 Jiwa	49,83%
2.	Perempuan	3.439 Jiwa	50,17%
Jumlah		6.855 Jiwa	100%
Jumlah Kepala Keluarga		2.136 KK	

Sumber Data: Data Kependudukan Desa Teluk Sentosa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa dapat kita ketahui jumlah penduduk di Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu, jenis kelamin yang terendah adalah laki-laki berjumlah 3.416 jiwa dengan persentase 49,83%. Sedangkan jenis kelamin yang tertinggi adalah perempuan berjumlah 3.439 jiwa dengan persentase 50,17%.

6. Agama di Desa Teluk Sentosa Memiliki 2 Golongan Agama

Tabel IV. IV

Jumlah Agama Desa Teluk Sentosa, Memiliki 2 Golongan

No	Agama	Jumlah
1.	Islam	3.543
2.	Kristen	15

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teluk Sentosa

Berdasarkan tabel di atas, bahwa agama yang memiliki jumlah tertinggi adalah Islam berjumlah 3.543. Sedangkan agama yang terendah adalah kristen berjumlah 15.

7. Keadaan Sarana dan Prasarana Desa Teluk Sentosa

Adapun untuk mendukung aktivitas yang dilaksanakan di Desa Teluk Sentosa diperlukan sarana dan prasarana yang mendukung. Secara garis besarnya sarana dan prasarana yang ada di dapat di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu sebagai berikut:

Tabel IV. V

Sarana dan Prasarana Desa Teluk Sentosa

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	6 Unit	Baik
2.	Mushola	5 Unit	Baik
3.	Kantor Kepala Desa	1 Unit	Baik
4.	Taman Kanak-kanak/TK	3 Unit	Baik
5.	SD	2 Unit	Baik
6.	MIN	1 Unit	Baik
7.	SMP	1 Unit	Baik
8.	Puskesmas	1 Unit	Baik

9.	Kantor Pos	1 Unit	Baik
10.	Pos Ronda	2 Unit	Baik
Total		23 Unit	

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teluk Sentosa

Dari data diatas dapat kita ketahui bahwa sarana dan prasarana yang ada di Desa Teluk Sentosa cukup memadai bagi masyarakat di Desa Teluk Sentosa.

8. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

Tabel IV. VI

Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian

No	Mata Pencarian	Jumlah Jiwa	Persentase
1.	Mengurus Rumah Tangga	623	10,94%
2.	Wiraswasta	394	6,92%
3.	Petani/Pekebun	306	5,37%
4.	Buruh Harian Lepas	57	1,00%
5.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	26	0,45%
6.	Karyawan Swasta	19	0,33%
7.	Guru	16	0,28%
8.	Nelayan/Perikanan	15	0,26%
9.	Buruh Tani/Perkebunan	14	0,24%
10.	Guru Swasta	13	0,22%
11.	Karyawan BUMN	12	0,21%
12.	Pemilik Perusahaan	11	0,19%
13.	Karyawan Honorer	7	0,12%
14.	Pedagang	6	0,10%
15.	Sopir	4	0,07%
16.	Pensiunan	4	0,07%
17.	Perangkat Desa	3	0,05%

18.	Bidan	2	0,035%
19.	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	2	0,035%
20.	Kepolisian RI (Polri)	2	0,035%
21.	Wartawan	2	0,035%
22.	Pedagang keliling	2	0,035%
23.	Imam Masjid	1	0,017%
24.	Buruh Usaha Jasa Hiburan dan Pariwisata	1	0,017%
25.	Pedagang Barang Kelontong	1	0,017%
26.	Transportasi	1	0,017%
27.	Bidan Swasta	1	0,017%
28.	Buruh Nelayan/Perikanan	1	0,017%
29.	Pembantu Rumah Tangga	1	0,017%
30.	Tukang Jahit	1	0,017%
31.	Belum/Tidak Berkerja	4.144	72,80%
Total		5, 692 Jiwa	100%

Sumber Data: Kantor Kepala Desa Teluk Sentosa

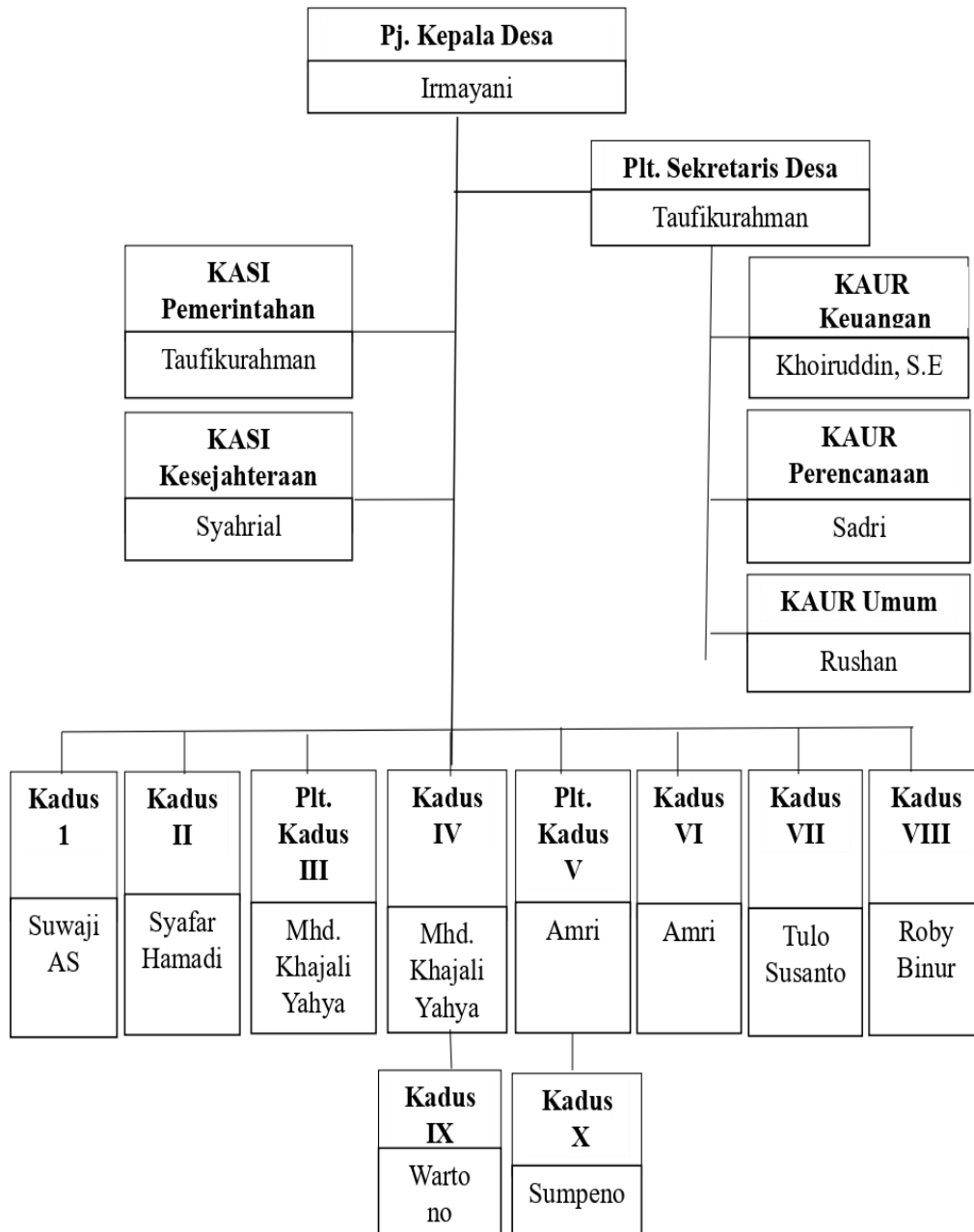
Berdasarkan data di atas, dapat kita ketahui bahwa jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian yang lebih tinggi adalah belum/tidak berkerja berjumlah 4,144 jiwa dengan persentase 72,80% adalah tidak berkerja (pengangguran, anak-anak yang masih tanggung jawab orang tua, yang tidak bisa mencari nafkah dan lain-lain. Banyaknya Sedangkan mata pencaharian yang terendah adalah imam masjid, buruh usaha jasa hiburan dan pariwisata, pedagang barang kelontong, transportasi, bidan swasta, buruh nelayan/perikanan, pembantu rumah

tangga, tukang jahit dan masing-masing mata pencarian ini adalah memiliki jumlah 1 jiwa dengan persentase 0,017%.

Gambar IV. II

Struktur Organisasi Pemerintah Kepala Desa

**STRUKTUR ORGANISASI
PEMERINTAH DESA TELUK SENTOSA
KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU**

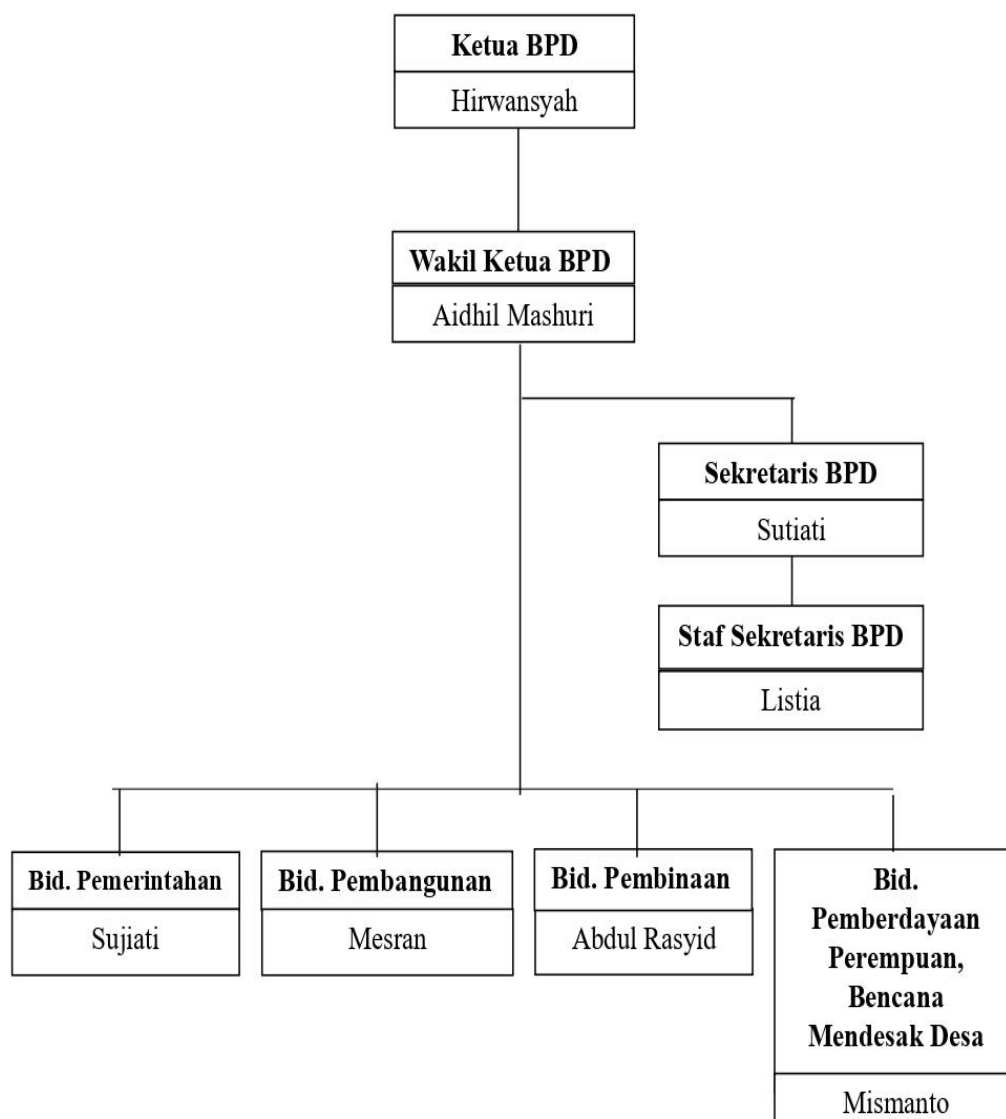


Sumber Data: Data Kepala Desa Teluk Sentosa

Gambar IV. III

Struktur Organisasi Kelembagaan Badan Permusyawaratan Desa

**STRUKTUR KELEMBAGAAN
BADAN PERMUSYAWARATAN DESA (BPD) TELUK SENTOSA
KECAMATAN PANAI HULU KABUPATEN LABUHANBATU
PERIODE TAHUN 2019-2025**



Sumber Data: Data Kepala Desa Teluk Sentosa

B. Deskripsi Data Fokus Penelitian

1. Persepsi Remaja Putri dalam Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Persepsi menjadi dua pandangan yaitu ”pandangan secara sempit dan luas”. Persepsi dalam arti sempit dapat di artikan sebagai pengelihatan, tentang cara seorang dalam melihat sesuatu berdasarkan dari pengalamannya. Dalam arti luas persepsi dapat berarti pandangan ataupun pengertian tentang cara seseorang dalam mengartikan atau memandang sesuatu.¹

Penelitian ini berfokus pada persepsi remaja putri tentang penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa. Pandangan setiap remaja putri tentunya berbeda-beda. Pengetahuan dan pengalaman remaja putri memengaruhi hal ini. Berikut ini adalah persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa tentang penggunaan jilbab dari beberapa orang remaja putri:

Tabel IV. VII

Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab

No	Nama	Persepsi Remaja Putri di Dusun Teluk Sentosa Tentang Penggunaan Jilbab	Keterangan
1.	Dewi Aqista	Karena sudah baligh dan dalam kegiatan di sekolah menggunakan jilbab dan juga tekanan dari sekolah maupun	Remaja Putri

¹ Yayan Sudrajat et al., “Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Di SMK Swasta Jakarta Timur,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 2 (2022): 51–59, <https://doi.org/10.5281/zenodo.5979717>.

		dirumah wajib menggunakan jilbab.	
2.	Ayu Widya Syafitri	Jilbab adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu menggunakan jilbab untuk menutup aurat membuat terjaga dari pandangan laki-laki.	Siswi SMA Negeri 1 Panai Hulu
3.	Fina Seva	Belum bisa memakai jilbab secara istiqomah.	Siswi Swasta Karya Tani
4.	Sefty Ramadhani	Memakai jilbab biasanya ke sekolah, menghadiri pengajian atau ke agamaan, pesta, atau nongkrong bersama teman-teman, komunitas atau remaja masjid dan takziah. Setelah pulang sekolah atau acara tersebut terkadang menggunakan jilbab terkadang tidak memakai jilbab.	Siswi SMA Negeri 1 Panai Hulu
5.	Zaskia Adia Meka	Penggunaan jilbab biasanya dalam sehari-hari biasanya merasa gerah dan merasa panas.	Siswi SMA Negeri 1 Panai Hulu
6.	Deswita Sari	Sudah menggunakan jilbab kalau berpergian. Tapi, kalau dirumah tidak menggunakan jilbab karena malas dan merasa gerah.	SMK Negeri 1 Bilah Hilir

7.	Ririn Rahayu	Memakai jilbab berfungsi sebagai identitas seorang muslim. Jilbab biasanya digunakan untuk menutup rambut, kepala dan leher. Jilbab juga suatu kewajiban seorang wanita muslim.	SMA Negeri 1 Panai Hulu
8.	Tri Purnama Sari	Menggunakan jilbab suatu kewajiban bagi wanita dan sebagai identitas dan simbol seorang muslim. khususnya seorang wanita yang sudah baligh diharuskan menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.	Remaja Putri

Sumber Data: Hasil Wawancara dengan Remaja Putri

Dengan persepsi-persepsi di atas, dapat disimpulkan bahwa memakai jilbab adalah suatu kewajiban dalam agama Islam. Diwajibkan bagi wanita muslimah yang sudah baligh untuk mengenakan jilbab. Kita ketahui bahwa di Desa Teluk Sentosa masih ada beberapa remaja putri yang tidak menggunakan jilbab. Mereka menggunakan jilbab pada acara tertentu saja. Jilbab sebagai identitas keislaman telah ada sejak berabad-abad. Seiring dengan itu, jilbab pun berevolusi, bahkan menjadi bagian terintegral dari masyarakat dan kebudayaan sehingga menjadi sebuah identitas bagi kaum perempuan muslim. Islam mengidentifikasikan jilbab

bagi perempuan sebagai pakaian pelindung dari kaum laki-laki.² Namun, banyak orang beragama islam, terutama wanita muslimah, tidak menggunakan jilbab. Ini juga berlaku untuk remaja putri di Desa Teluk Sentosa beberapa di antara mereka tidak menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari mereka menggunakannya pada waktu-waktu tertentu saja.

Berikut hasil wawancara tentang penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu dengan 8 remaja putri di Desa Teluk Sentosa sebagai berikut:

1. Persepsi Remaja Putri tentang Jilbab

Jilbab merupakan perintah agama dan kewajiban dalam islam. Jilbab juga sebagian dari identitas, simbol seorang wanita muslim yang mencerminkan ketaatan, kesopanan, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.

Persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa tentang menggunakan jilbab merupakan salah satu bentuk cerminan dari pemahaman mereka terhadap nilai-nilai keagamaan dan perintah syariat Islam. Meskipun sebagian besar dari mereka mengakui bahwa jilbab adalah kewajiban bagi wanita muslimah, namun dalam praktiknya, penggunaan jilbab masih bersifat situasional dan belum sepenuhnya didasarkan pada kesadaran spiritual. Hal ini menunjukkan

² Maysa Latifa and Wedra Aprison, "The Iconicity of the Hijab: As an Islamic Identity (Phenomenaology of Commands and Impacts of Wearing the Hijab)," *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 6, no. 1 (2023): 13–31, <https://doi.org/10.30631/ies.v6i1.45>.

bahwa persepsi yang dimiliki belum sepenuhnya mengarah pada implementasi yang sesuai dengan tuntunan agama.

Gambar IV. IV

Wawancara dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab



Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Dewi Aqista salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Penggunaan jilbab penting, karena jilbab merupakan suatu kewajiban bagi seorang muslim, khususnya seorang wanita muslim yang sudah baligh diwajibkan untuk menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Jilbab juga sebagai perlindungan diri dari laki-laki”.³

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan jilbab merupakan kewajiban agama yang harus di patuhi oleh setiap wanita muslim yang telah baligh. remaja putri ini juga meyakini bahwa jilbab berfungsi sebagai bentuk perlindungan diri dari pandangan laki-laki yang bukan mahram, serta mencerminkan ketaatan agama.

³ Dewi Aqista, Remaja Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 22 Maret 2025.

Gambar IV. V

Wawancara dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab



Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ayu Widya Syafitri salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dan juga pelajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu, dia mengatakan:

”Penggunaan jilbab adalah suatu kewajiban. Oleh karena itu, menggunakan jilbab untuk menutup aurat membuat terjaga dari pandangan laki-laki. Maka, penggunaan jilbab dari sekolah merupakan aturan yang wajib di laksanakan seluruh siswa untuk menggunakan jilbab. Penggunaan jilbab di mulai dari awal sekolah TK, MIN, MTs sampai SMA sekarang sudah menjadi kebiasaan untuk menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari”.⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan jilbab adalah kewajiban yang harus di laksanakan sebagai bentuk ketaatan terhadap perintah agama. remaja putri meyakini bahwa dapat menjaga diri dari mahram, selain itu, penggunaan jilbab yang di terapkan sejak dini di lingkungan sekolah sehari-hari, sehingga jilbab bukan hanya sebagai aturan, tetapi sudah menjadi bagian dari identitas dan rutinitas remaja putri sebagai muslimah.

⁴ Ayu Widya Syafitri, Remaja Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 12 Maret 2025.

Gambar IV. VI

Wawancara dengan Remaja Putri Menggunakan Jilbab



Berdasarkan hasil wawancara dengan Tri Purnama Sari salah satu Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dan juga pelajar, dia mengatakan:

”Penggunaan jilbab merupakan suatu kewajiban bagi wanita dan sebagai identitas keislaman dan simbol seorang muslim. Jilbab juga berfungsi untuk membedakannya dari non-muslim. Selain itu, penggunaan jilbab awalnya melihat teman sebaya yang selalu istiqomah memakai jilbab hal ini menjadi motivasi untuk memakai jilbab, dan di kampus juga merupakan aturan wajib menggunakan jilbab bagi mahasiswi muslim di UINSU Medan, kebiasaan tersebut membiasakan ketika beraktivitas di luar rumah menggunakan jilbab.⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri atas dapat kita simpulkan bahwa penggunaan jilbab di pahami sebagai suatu kewajiban bagi wanita muslim serta menjadi simbol identitas keislaman yang membedakan mereka dari non-Muslim. Motivasi dalam menggunakan jilbab juga di pengaruhi oleh lingkungan, seperti teman sebaya yang iqtiqomah, serta aturan kampus yang mewajibkan mahasiswi Muslim untuk menggunakan jilbab. kebiasaan ini akan

⁵ Tri Purnama Sari, Remaja Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 17 Mei 2025.

membentuk kesadaran dan konsisten dalam memakai jilbab, terutama saat beraktivitas di luar rumah.

Gambar IV. VII

Wawancara dengan Orang Tua Remaja Putri



Dilanjutkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Atik salah satu orang tua remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Menurut saya, dalam penggunaan jilbab itu kewajiban bagi setiap perempuan muslimah. Jilbab juga berfungsi untuk menutup aurat agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Sudah seharusnya seorang wanita muslim memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari. termasuk remaja putri, saya selalu mengingatkan anak saya agar menutup aurat dengan baik sejak dia sudah baligh. meskipun dia masih belum konsisten dalam memakai jilbab, tapi saya terus memberikan nasehat pelan-pelan, karena saya yakin kesadaran itu akan tumbuh dengan didikan dan contoh dari keluarganya. apabila selalu di biasakan ketika sudah baligh menggunakan jilbab maka mereka juga akan terbiasa yang namanya menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari”.⁶

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa orang tua remaja putri memandang penggunaan jilbab sebagai kewajiban bagi setiap muslimah yang telah baligh, termasuk anak perempuannya. Ia menyadari pentingnya peran keluarga,

⁶ Atik, Orang Tua Remaja Putri yang Memakai Jilbab, Wawancara, Pada 22 Maret 2025.

khususnya orang tua, dalam menanamkan nilai-nilai agama melalui nasihat dan teladan yang baik. Meskipun anaknya belum sepenuhnya konsisten dalam berhijab, ia tetap sabar dan terus membimbing dengan harapan bahwa kesadaran untuk menutup aurat akan tumbuh seiring waktu melalui kebiasaan dan pendidikan yang berkelanjutan di lingkungan keluarga.

Gambar IV. VIII

Wawancara dengan Remaja putri Menggunakan Jilbab



Dilanjutkan hasil wawancara dengan Ririn Rahayu salah satu Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dan Juga pelajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu, dia mengatakan: "Penggunaan jilbab berfungsi sebagai identitas seorang muslim. Jilbab biasanya digunakan untuk menutup rambut, kepala dan leher. Jilbab juga suatu kewajiban seorang wanita muslim".⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa jilbab sebagai bagian dari identitas seorang Muslimah yang membedakannya dari yang bukan muslim. Jilbab juga

⁷ Ririn Rahayu, Remaja Putri yang Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 17 Maret 2025.

berfungsi untuk menutup aurat, khususnya rambut, kepala, dan leher, sesuai dengan tuntunan agama. selain sebagai identitas, remaja putri juga memaknai jilbab sebagai kewajiban yang harus di jalankan oleh setiap wanita muslim.

Penelitian juga melakukan wawancara dengan beberapa Remaja Putri lainnya di Desa Teluk Sentosa, mereka secara garis besar mereka juga mengatakan: "Bahwa penggunaan jilbab adalah wajib bagi seorang wanita muslimah, khususnya wanita yang sudah baligh agar segera menggunakan jilbab saat beraktivitas diluar rumah untuk menutup aurat mereka agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan".

Berdasarkan wawancara dengan beberapa remaja putri, dapat disimpulkan bahwa mereka memandang penggunaan jilbab sebagai kewajiban bagi wanita Muslimah, terutama setelah mencapai usia baligh. Jilbab dianggap sebagai identitas keislaman yang membedakan mereka dari non-Muslim dan berfungsi untuk menutup aurat, seperti rambut, kepala, dan leher, guna menjaga kehormatan serta melindungi diri dari pandangan yang tidak diinginkan. Motivasi untuk menggunakan jilbab juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, seperti teman sebaya yang istiqamah dalam berhijab, serta kebijakan institusi pendidikan yang mewajibkan penggunaan jilbab, yang secara tidak langsung membentuk kebiasaan positif dalam kehidupan sehari-hari.

Gambar IV. IX

Wawancara dengan Tokoh Agama



Di lanjutkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Awaluddin Hasibuan salah satu tokoh agama di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Penggunaan jilbab dalam syariat agama mutlak sangat penting dan wajib bagi wanita muslimah. Akan tetapi, remaja putri di Desa Teluk Sentosa dalam penggunaan jilbab dikatakan ada yang menggunakan jilbab tapi masih banyak yang tidak menggunakan jilbab. Salah satu tugas sebagai tokoh agama selain membina masjid juga membina tentang akhlak, mental untuk masyarakat sekitar kita termasuklah penggunaan jilbab di tengah-tengah masyarakat khususnya di Desa Teluk Sentosa. Jadi, selain di majlis-majlis taklim, khutbah jum’at, kelompok arisan, komunitas remaja masjid jelas sudah diusahakan untuk menegur kemudian membimbing serta menentukan mereka kembali keajaran yang memang sudah di syari’atkan oleh Allah Swt, jelasnya menegur itu sudah sering kali. Membimbing remaja putri agar memahami dan menerima jilbab dengan kesadaran sendiri, dapat dilakukan dengan pendekatan melalui organisasi yaitu remaja masjid dengan memberikan pengarahan dan kumpul berbasis islam yang akan memberikan kesadaran kepada remaja putri betapa pentingnya penggunaan jilbab dan mencoba menerangkan bagaimana nanti mudharatnya orang-orang yang tidak menggunakan jilbab baik di dunia maupun di akhirat”.⁸

⁸ Awaluddin Hasibuan, Tokoh Agama, Wawancara, Pada 20 Maret 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan tokoh agama dapat kita simpulkan bahwa tokoh agama memandang bahwa penggunaan jilbab merupakan kewajiban mutlak dalam syariat Islam bagi setiap seorang wanita Muslimah. Tokoh agama tersebut menyadari bahwa di Desa Teluk Sentosa masih banyak remaja putri yang belum menjalankan kewajiban ini. Sebagai tokoh agama, merasa bertanggung jawab tidak hanya membina masjid tetapi juga membentuk akhlak dan mental masyarakat, khususnya remaja. Melalui kegiatan keagamaan seperti majlis taklim, khutbah jum'at, dan komunitas remaja masjid, aktif menegur dan membimbing remaja putri agar menyadari pentingnya jilbab. Pendekatan melalui organisasi remaja masjid dijadikan sarana untuk menanamkan kesadaran akan kewajiban berjilbab serta konsekuensi yang ditimbulkan jika tidak menunaikannya, baik di dunia maupun di akhirat.

Dari hasil observasi yang dilakukan terhadap remaja putri yang berada di Desa Teluk Sentosa, di lingkungan rumah, sekolah dan tempat umum. Sebagian remaja putri masih banyak yang tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah, mereka menggunakan jilbab hanya waktu tertentu saja, misalnya di sekolah, pengajian, pesta, menghadiri acara keagamaan. dan ada juga beberapa remaja putri yang menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi berdasarkan pengamatan peneliti, Sebagian remaja putri masih banyak yang tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah dan ada juga beberapa remaja putri yang

menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari dengan syari'at Islam, Namun masih ada juga remaja putri yang menggunakan jilbab dengan berbagai model, dan tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Dari hasil wawancara dengan remaja putri, orang tua remaja putri, tokoh agama di atas dapat kita simpulkan bahwasannya persepsi terhadap penggunaan jilbab di kalangan remaja putri di Desa Teluk Sentosa sangat di pandang penting dan bernilai religius.

2. Problematika yang dihadapi Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dalam Penggunaan Jilbab

Penggunaan jilbab bagi seorang remaja putri di Desa Teluk Sentosa terbentuk akan adanya kesadaran sendiri dari remaja putri. Hal ini terjadi karena pengetahuan remaja putri tentang prinsip agama dan perilaku mereka dapat membentuk kebiasaan. Oleh karena itu, lingkungan tempat remaja putri tinggal sangat memengaruhi kepribadian mereka.

Salah satu komponen penting dari identitas muslimah adalah budaya berjilbab. Membangun karakter dan akhlak mulia pada anak perempuan dapat dibantu dengan mengenalkan budaya berjilbab sejak dini. Lingkungan rumah adalah tempat terbaik untuk memulai pengenalan budaya berjilbab dan mendorong mereka untuk selalu mencintai jilbab. Anak-anak biasanya menghabiskan lebih banyak waktu di rumah, dan orang tua memainkan peran penting dalam membangun karakter mereka.

Ada beberapa alasan mengapa remaja putri di Desa Teluk Sentosa tidak ingin menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

a. Kurangnya Pemahaman Agama yang Mendalam

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sefty Rahmadhani salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Salah satu faktor saya tidak menggunakan jilbab, kurangnya pemahaman saya tentang agama, dan masih ingin mengikuti fashion zaman sekarang.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwa remaja putri belum sepenuhnya memahami kewajiban dalam penggunaan jilbab dalam islam, sehingga mereka menganggap jilbab hanya sebagai budaya, bukan perintah agama. dengan hal ini banyak remaja putri kesalah pahaman tentang makna jilbab. Ada kalanya mereka keengganan untuk menggunakan jilbab itu disebabkan kesalah pahaman dalam memaknai jilbab.

b. Pengaruh Pergaulan dan Media Sosial

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Fina Seva salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Faktor saya tidak menggunakan jilbab karena pengaruh teman sebaya, karena teman saya tidak memakai jilbab, jadi saya terpengaruh tidak menggunakan jilbab dan faktor lainnya pengaruh media sosial, *tren* dan fashion.”

Dari hasil wawancara di atas dapat kita simpulkan bahwasannya remaja putri banyak terpengaruh oleh *tren* di Media sosial dan lingkungan pertemanan yang cenderung tidak menggunakan jilbab, sehingga mereka merasa malu atau takut berbeda dari teman-temannya. Dalam hal ini ketika remaja putri berniat ingin menggunakan jilbab merasa kurang percaya diri.

c. Faktor Kenyamanan dan Gaya Hidup

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Deswita Sari salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Faktor yang mempengaruhi saya tidak menggunakan jilbab salah satunya faktor kenyamanan saya tidak menggunakan jilbab saat keluar rumah terkadang saya merasa kepanasan, kepala gatal, tidak nyaman dan ribet dalam beraktivitas diluar.”

Dilanjutkan hasil wawancara peneliti dengan Fina Seva salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Faktor saya tidak menggunakan jilbab karena pengaruh teman sebaya, karena teman saya tidak memakai jilbab, jadi saya terpengaruh tidak menggunakan jilbab dan faktor lainnya pengaruh media sosial, *tren* dan fashion.”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Sefty Rahmadhani salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Salah satu faktor saya tidak menggunakan jilbab, kurangnya pemahaman saya tentang agama, dan masih ingin mengikuti fashion zaman sekarang.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa remaja putri di Desa Teluk Sentosa dapat kita simpulkan bahwa mereka merasa tidak

nyaman menggunakan jilbab kerana maslas, cuaca panas, kepala gatal dan diluar rumah banyak aktivitas sehari-hari, atau alasan penampilan. Mereka lebih memilih berpakaian sesuai *tren* atau fashion zaman sekarang yang dianggap lebih praktis dan menganggap berpakaian modern tidak ketinggalan zaman. Sebaliknya, tidak menggunakan pakain modern mereka akan merasa ketinggalan zaman dalam berpakaian.

d. Kurangnya Dukungan dan Bimbingan dari Keluarga

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Deswita Sari salah satu remaja putri di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Faktor saya tidak menggunakan jilbab karena faktor lingkungan sosial, keluarga dan teman sebaya, karena teman sebaya saya juga masih belum menggunakan jilbab saat keluar rumah.”

Dapat kita simpulkan hasil wawancara di atas bahwa keluarga dan teman sebaya mungkin tidak terlalu menekankan pentingnya berjilbab. Akibatnya, kurangnya bimbingan aktif dari orang tua remaja putri kepada anaknya untuk memahami dan mencintai syari’at islam. Adakalanya remaja putri yang memiliki komitmen kuat dalam menegakkan jilbab, tetapi kurang dukungan dari lingkungan keluarga membuat remaja putri tidak percaya diri dengan komitmennya dalam penggunaan jilbab.

Adapun beberapa persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa yang tidak menggunakan jilbab ketika keluar rumah sebagai berikut:

Gambar IV. X

Wawancara dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab



Berdasarkan wawancara dengan Fina Seva salah satu Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dan Juga pelajar di SMA Swasta Karya Tani, dia mengatakan:

”Terkadang merasa sulit untuk terus memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari karena dari lingkungan sekitar. Beberapa teman sebaya saya masih sering membuka jilbab saat di luar sekolah atau ketika tidak ada acara keagamaan, pesta atau lain-lain. Jadi, membuat saya ragu dalam memakai jilbab sehari-hari takut dianggap berbeda atau terlalu ”sok alim” kalau terus memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari”.⁹

Berdasarkan wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa sebagian remaja putri masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan konsistensi menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. pengaruh lingkungan dan pergaulan teman sebaya yang belum sepenuhnya istiqomah menggunakan jilbab menjadi faktor yang memunculkan keraguan. Mereka khawatir di anggap berbeda atau di cap ”sok alim” jika terus memakai jilbab di luar situasi formal atau

⁹ Fina Seva, Remaja Putri yang Tidak Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 13 Maret 2025.

keagamaan, sehingga hal ini memengaruhi komitmen remaja putri dalam menjalankan kewajiban berjilbab.

Gambar IV. XI

Wawancara dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab



Berdasarkan wawancara dengan Sefty Ramadhani salah satu Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dan Juga pelajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu, dia mengatakan:

”Dalam penggunaan jilbab itu penting dalam islam. Tapi saya belum bisa istiqomah memakai jilbab. Jadi, memakai jilbab kalau kesekolah, pesta, acara keagamaan, menghadiri kegiatan remaja masjid, pengajian, takjiah dan nongkrong bersama teman-teman saja. Jadi. Jilbab bukan sebagian kebutuhan dalam sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa bagi sebagian remaja putri, menggunakan jilbab di pahami sebagai hal penting dalam ajaran Islam. Namun, belum semua mampu istiqomah menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. jilbab lebih sering di gunakan hanya pada momen-momen tertentu seperti saat ke sekolah, menghadiri pesta, acara keagamaan, atau saat nongkrong bersama teman-teman saja. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁰ Sefty Ramadhani, Remaja Putri yang Tidak Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 13 Maret 2025.

penggunaan jilbab masih bersifat situasional dan belum menjadi bagian dari kebiasaan harian yang konsisten.

Gambar IV. XII
Wawancara dengan Guru



Dilanjutkan wawancara peneliti dengan Ibu Nur Hasanah Siregar salah satu guru di Desa Teluk Sentosa, dia mengatakan:

“Penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa ini sebagian Alhamdulillah mereka sudah sadar untuk menggunakan jilbab dan menutup aurat. Namun, masih ada remaja putri yang masih belum sadar akan kewajibannya menutup aurat yaitu menggunakan jilbab. Pernah juga menasehati beberapa remaja putri dengan memberikan pengertian jilbab bagi mereka, apalagi saya seorang pendidik jadi paham betul bagaimana penggunaan jilbab itu sangat wajib bagi remaja putri apa lagi mereka yang sudah baligh. jadi, saya sudah pernah menasehati beberapa remaja putri di Desa Teluk Sentosa”.¹¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dapat kita simpulkan guru menilai bahwa kesadaran remaja putri di Desa Teluk Sentosa dalam menggunakan jilbab sudah mulai tumbuh, meskipun masih ada sebagian yang belum memahami kewajiban menutup aurat. Sebagai seorang pendidik, ia merasa bertanggung jawab untuk memberikan

¹¹ Nur Hasanah, Guru, Wawancara, Pada 19 Maret 2025.

pemahaman dan nasihat kepada para remaja putri mengenai pentingnya memakai jilbab, khususnya bagi mereka yang telah baligh. Hal ini mencerminkan kepedulian guru terhadap pembinaan akhlak dan pemahaman agama di kalangan remaja putri.

Gambar IV. XIII

Wawancara dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab



Berdasarkan wawancara dengan Zaskia Adia Meka salah satu Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dan Juga pelajar di SMA Negeri 1 Panai Hulu, dia mengatakan:

”Penggunaan jilbab dalam sehari-hari sebenarnya keinginan saya tapi kurang dukungan dari orang tua dirumah tidak terlalu ditekankan dalam memakai jilbab. Jadi, kurang percaya diri dalam memakai jilbab dan akhlak juga belum mendukung untuk memakai jilbab takut tidak sesuai dengan akhlak”.¹²

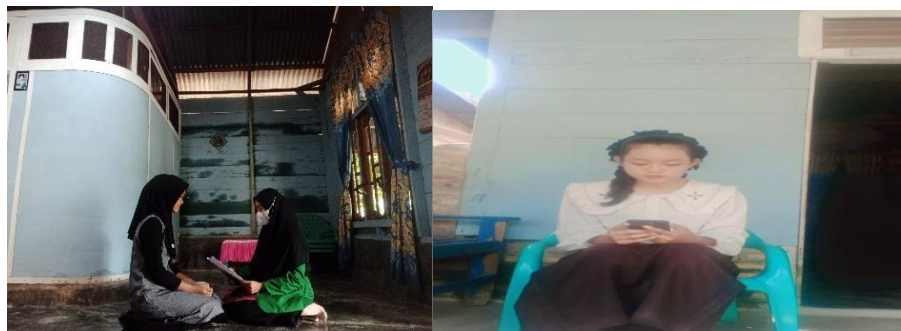
Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa keinginan untuk menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari sebenarnya sudah ada dalam diri remaja putri. Namun, kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga, terutama orang

¹² Zaskia Adia Meka, Remaja Putri yang Tidak Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 13 Maret 2025.

tua, menjadi hambatan. Selain itu, rasa kurang percaya diri dan kekhawatiran bahwa perilaku atau akhlak belum mencerminkan nilai-nilai yang seharusnya melekat pada seorang yang berjilbab, akan mempengaruhi keraguan remaja putri dalam berkomitmen untuk memakai jilbab secara konsisten.

Gambar IV. XIV

Wawancara dengan Remaja Putri Tidak Menggunakan Jilbab



Berdasarkan wawancara dengan Deswita Sari salah satu Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dan Juga pelajar di SMK Negeri 1 Bilah Hilir, dia mengatakan:

”Orang tua menyarankan menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari, tapi orang tua tidak terlalu memaksakan. Karena terkadang belum ada kesadaran dari diri sendiri memakai jilbab masih sering merasa malas, apalagi kalau sedang cuaca panas akan merasa gerah saat beraktivitas diluar rumah terkadang kepala menjadi gatal”.¹³

Berdasarkan hasil wawancara dengan remaja putri di atas dapat kita simpulkan bahwa meskipun orang tua menyarankan untuk menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari, kurangnya

¹³ Deswita Sari, Remaja Putri yang Tidak Menggunakan Jilbab, Wawancara, Pada 14 Maret 2025.

kesadaran diri sendiri menjadi hambatan utama bagi remaja putri untuk istiqomah dalam berjilbab.. rasa malas dan ketidaknyaman fisik, seperti merasa gerah saat cuaca panas atau kepala gatal saat beraktivitas di luar rumah, akan menjadi faktor yang mengurangi semangat dalam menggunakan jilbab secara konsisten.

Gambar IV. XV

Wawancara dengan Plt. Sekretaris Desa



Dilanjutkan wawancara peneliti dengan Bapak Taufikurahman salah satu Plt. Sekretaris Desa di Desa Teluk Sentosa dia mengatakan:

”Menurut saya, penggunaan jilbab di kalangan remaja putri di Desa Teluk Sentosa secara umum sudah dikatakan bagus walaupun masih ada sebagian yang belum menerapkan. Karena menggunakan jilbab itu diwajibkan bagi remaja putri. Jadi, kedua orang tua pertama yang memberikan keasadaran, penyuluhan, penyampaian bagaimana kewajiban menutup aurat untuk remaja putri suatu ajaran agama yang harus diterapkan. Jadi, yang paling berperan penting adalah kedua orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar. Walaupun tidak sering tapi pernah juga menegur atau mensehati remaja putri yang tidak menggunakan jilbab khususnya keluarga, tetangga sudah saya sampaikan bahwasannya menutup aurat sambil menjalankan perintah agama untuk menjadi suatu wibawa sebagai seorang perempuan”.¹⁴

¹⁴ Taufikurahman, Plt. Sekretaris Desa Teluk Sentosa, Wawancara, Pada 8 April 2025.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Plt. Sekretaris Desa bahwa penggunaan jilbab di kalangan remaja putri di Desa Teluk Sentosa di nilai sudah cukup baik, meskipun masih ada sebagian yang belum menerapkannya. Plt. Sekretaris Desa juga menekankan bahwa penggunaan jilbab merupakan kewajiban agama bagi remaja putri, dan peran utama dalam menanamkan kesadaran tersebut berasal dari orang tua, keluarga, serta lingkungan masyarakat. Plt. Sekretaris Desa menilai bahwa menutup aurat adalah sebagian dari menjalankan ajaran agama yang mencerminkan wibawa seorang perempuan, dan penting untuk terus di lakukan pembinaan melalui teguran atau nasihat dari lingkungan sekitar.

Dari hasil wawancara dengan beberapa remaja putri, guru, dan plt. Sekretaris desa bahwasannya dapat kita simpulkan bahwas menurut persepsi mereka jilbab adalah suatu kewajiban dalam agama Islam. Akan tetapi, penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa masih ada beberapa remaja putri tidak menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.

C. Pengolahan dan Analisis Data

Berdasarkan hasil peneliti ini terkait dengan Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab Di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu. Peneliti mengamati mengenai persepsi remaja putri tentang menggunakan jilbab. Pengelolaan data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan

kesimpulan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap 8 remaja putri, orang tua remaja putri, guru, tokoh agama dan plt. Sekretaris desa, terlebih dahulu diseleksi untuk mengeliminasi informasi yang tidak relevan. Kemudian data tersebut disusun secara sistematis berdasarkan dua rumusan masalah, yakni persepsi remaja putri tentang penggunaan jilbab dan apa saja problematika remaja putri dalam menggunakan jilbab. Selanjutnya, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dianalisis dan dipahami, sebelum akhirnya ditarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang muncul dari data tersebut.

Persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa berdasarkan pengamatan bahwa remaja putri memandang jilbab sebagai kewajiban agama. Namun, persepsi ini belum sepenuhnya tercermin dalam perilaku sehari-hari. Ada yang menggunakan jilbab hanya karena aturan sekolah, pengajian, pesta, menghadiri acara keagamaan dan mengikuti *tren*, bukan karena kesadaran spiritual. Meskipun mengetahui perintah berjilbab dalam Al-Qur'an dan hadis, sebagian remaja putri hanya menjadikan jilbab sebagai simbol formalitas, bukan sebagai bentuk ketundukan kepada syariat.

Sementara itu, problematika yang dihadapi oleh remaja putri di Desa Teluk Sentosa dalam menggunakan jilbab seperti, kurangnya pemahaman agama yang mendalam, pengaruh pergaulan dan media sosial, faktor kenyamanan dan gaya hidup, kurangnya dukungan dan bimbingan dari keluarga, minimnya pendidikan agama di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa meskipun remaja putri di Desa Teluk Sentosa memandang jilbab sebagai kewajiban dalam ajaran Islam, namun pemahaman tersebut belum sepenuhnya dilakukan remaja putri dalam kehidupan sehari-hari.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul dari informan, maka peneliti bisa melakukan pembahasan setelah melakukan analisis data agar mudah dipahami dan juga bisa ditarik kesimpulan, berikut adalah pembahasan mengenai penggunaan jilbab dan problematika remaja putri di Desa Teluk Sentosa.

1. Persepsi Remaja Putri tentang Jilbab di Desa Teluk Sentosa.

Berdasarkan hasil penelitian, persepsi remaja putri di Desa Teluk Sentosa mengenai jilbab menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka mengetahui bahwa berjilbab merupakan kewajiban dalam ajaran Islam. Mereka memahami bahwa jilbab adalah bentuk ketaatan kepada Allah Swt dan merupakan perintah syariat yang bertujuan untuk menutup aurat dan menjaga kehormatan diri.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa sebagian remaja putri di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu, ada beberapa remaja putri menggunakan jilbab saat keluar rumah. Namun, ada juga sebagian remaja putri tidak menggunakan jilbab saat keluar rumah mereka menggunakan jilbab hanya pada waktu-waktu tertentu saja, seperti saat bersekolah, pengajian, pesta, menghadiri acara keagamaan dan

mengikuti *tren* bukan karena kesadaran religius. Sementara dalam kehidupan sehari-hari, mereka seringkali tidak menggunakan jilbab atau menggunakannya hanya sebatas mengikuti *tren* mode tanpa memperhatikan syarat-syarat jilbab yang sesuai syariat Islam.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat kita simpulkan bahwa remaja putri di Desa Teluk Sentosa memahami bahwa berjilbab adalah kewajiban dalam Islam sebagai bentuk ketaatan kepada Allah Swt dan untuk menjaga kehormatan diri. Namun, dalam praktiknya, ada sebagian remaja putri menggunakan jilbab secara konsisten saat keluar rumah, sementara remaja putri yang lain hanya pada waktu-waktu tertentu seperti: saat bersekolah, pengajian, atau acara keagamaan, sering kali lebih karena mengikuti *tren* mode dari pada kesadaran religius.

2. Problematika Remaja Putri tentang Penggunaan Jilbab

Adapun problematika yang mempengaruhi remaja putri tentang penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu yaitu kurangnya pemahaman agama yang mendalam, pengaruh pergaulan dan media sosial, faktor kenyamanan dan gaya hidup, kurangnya dukungan dan bimbingan dari keluarga, minimnya pendidikan agama di sekolah dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika yang mempengaruhi remaja putri dalam penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhanbatu dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri maupun lingkungan sekitar. Faktor

utama yang menjadi kendala adalah kurangnya pemahaman agama yang mendalam mengenai kewajiban berjilbab sesuai syariat Islam. Selain itu, pengaruh pergaulan, media sosial, serta gaya hidup modern yang lebih mengutamakan tren dan kenyamanan turut melemahkan komitmen remaja dalam berjilbab. Kurangnya dukungan dan bimbingan dari keluarga serta minimnya pendidikan agama di sekolah dan masyarakat semakin memperkuat problematika tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan peran aktif dari orang tua remaja putri, guru, tokoh agama dan plt. sekretaris desa untuk memberikan edukasi dan keteladanan agar remaja putri mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan perintah berjilbab secara utuh dan istiqamah.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, dan wawancara terhadap responden. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ialah:

1. Keterbatasan ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti.
2. Keterbatasan peneliti dalam menganalisis data yang diperoleh.
3. Keterbatasan peneliti dalam berinteraksi dengan remaja putri, orang tua remaja putri, guru, tokoh agama dan kepala desa.

Meski peneliti menemukan hambatan dalam penelitian ini, namun dengan usaha dan kerja keras dan juga bantuan semua pihak yang mendukung

akhirnya peneliti dapat meminimalkan hambatan atau kesulitan yang dihadapi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tentang Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhanbatu adalah sebagai berikut:

1. Remaja putri di Desa Teluk Sentosa mengatakan bahwa jilbab adalah suatu kewajiban dalam agama islam. Jilbab juga sebagian dari identitas, simbol seorang wanita muslim yang mencerminkan ketaatan, kesopanan, dan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.
2. Problematika yang dihadapi Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa dalam Penggunaan Jilbab adalah kurangnya pemahaman agama yang mendalam, pengaruh pergaulan dan media sosial, faktor kenyamanan dan gaya hidup, kurangnya dukungan dan bimbingan dari keluarga, minimnya pendidikan agama di sekolah dan masyarakat.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun remaja putri di Desa Teluk Sentosa memiliki pemahaman bahwa memakai jilbab merupakan kewajiban dalam Islam. Namun, banyak di antara remaja putri di Desa Teluk Sentosa tidak menggunakan jilbab, mereka menggunakan di sekolah atau acara tertentu saja, misalnya, di sekolah, pengajian, pesta, menghadiri acara keagamaan. dan ada juga beberapa remaja putri yang menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara

pengetahuan keagamaan dan penerapannya dalam kehidupan praktis. Implikasi dari kondisi ini adalah perlunya peningkatan kesadaran spiritual dan pembinaan keagamaan yang lebih intensif, terutama melalui peran orang tua remaja putri, guru, tokoh agama, dan Plt. Sekretaris Desa. Dukungan dari lingkungan yang positif dan religius dapat membantu membentuk perilaku remaja putri yang lebih sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain itu, penelitian ini mengimplikasikan pentingnya pendekatan pendidikan agama yang bukan hanya teoritis, tetapi juga praktis dan relevan dengan kehidupan remaja putri. Di harapkan guru dan tokoh agama dapat menjadi contoh serta komunikator yang baik dalam menyampaikan ajaran Islam termasuk kewajiban menutup aurat. Selain itu, pemerintahan desa juga memiliki peran untuk merancang program pembinaan remaja putri yang memperhatikan aspek spiritual, sosial, dan budaya. Dengan cara ini, pemahaman remaja putri mengenai jilbab tidak hanya bersifat simbolis atau tren, tetapi secara nyata mencerminkan identitas keislaman dan kepatuhan terhadap perintah Allah SWT.

C. Saran

Adapun saran-saran yang ingin disampaikan oleh penulis sebagai berikut:

1. Untuk Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa

Dalam penggunaan jilbab adala suatu kewajiban dalam agama islam. Jilbab juga sebagai identitas, simbol seorang wanita muslim. Maka,

di harapkan remaja putri di Desa Teluk sentosa menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan syari'at islam.

2. Untuk orang tua remaja putri di Desa Teluk Sentosa

Orang tua diharapkan menjadi teladan dan memberikan pembinaan sejak dini agar anak memahami pentingnya berjilbab sebagai bagian dari ketaatan kepada Allah Swt.

3. Untuk Guru di Desa Teluk Sentosa

Guru diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai keislaman melalui pendidikan dan memberikan contoh nyata dalam berbusana serta berperilaku.

4. Untuk Tokoh agama di Desa Teluk Sentosa

Tokoh agama berperan penting dalam memberikan pemahaman agama secara mendalam melalui ceramah, pengajian, dan pembinaan remaja.

5. Untuk Plt. Sekretaris Desa di Desa Teluk Sentosa

Plt. Sekretaris Desa diharapkan mendukung kegiatan keagamaan dan menciptakan lingkungan yang mendorong tumbuhnya kesadaran beragama, termasuk dalam menutup aurat sesuai dengan ajaran islam.

6. Untuk peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya di harapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi terkait persepsi remaja putri tentang penggunaan jilbab.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama, Pendidikan, Islam Di, and M A N Medan. 2022, "Implementasi Metode Outdoor Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Agama Islam Di MAN 1 Medan." *Jurnal Penelitian, Pendidikan Dan Pengajaran: JPPP* 3, no. 2 : 147–53. <https://doi.org/10.30596/jppp.v3i2.11758>.
- Agama RI Kementrian, 2022, Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S An-Nur 24-21, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2022.
- Abdul Jafar Wahyu, 2019, *Persepsi Terhadap Urgensi Fiqih Moderat*, Jln. Mayjend Sutoyo. No 43 Tanah Patah: Vanda, hlm. 29-30.
- Aisyah, Fitri Alim. "Kajian Hijab Wanita Muslimah Dalam Surat Al Ahzab Ayat 59." *Ushuly Jurnal Ilmu Ushuluddin I*, no. 1 (n.d.): 1–14.
- Agama RI Kementrian, 2022, Al-Qur'an dan Terjemahannya Q.S Al-Ahzab :59, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Akmal Haris Mohammad, 2020, *Implikasi Penggunaan Jilbab*, Jawa Barat: CV. Adanu Abimata, hlm. 61-64.
- Azwar Saifuddin, 1998, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, hlm. 8.
- B. Hurlock Elizaberth, 1980, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta: Erlangga, hlm. 207-209.
- Ermawati, Eli. "KAJIAN PUSTAKA A . Kajian Teori. 2023, " *Repository Iain Kudus*, no. 20 (2023): 21–22.
- Fuady, I., H. Arifin, and E. Kuswarno. 2017, "Factor Analysis That Effect University Student Perception in Untirta About Existence of Region Regulation in Serang City - Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang." *Jurnal Penelitian Komunikasi Dan Opini Publik* 21, no. 1 (2017): 123770.
- Fania Julianti Umi, 2022, *Persepsi Belajar Mahasiswa Kaitannya dengan Kualitas Pengajaran Dosen, Bojong Pekalongan*: PT. Nasya Expanding Management, Penerbit NEM-Anggota KAPI, hlm. 24-27.
- Guntara F. "Jurnal El-Fakhru , Islamic Education Teaching and Studies. 2021," *Jurnal El-Fakhru : Islamic Education Teaching and Studies* 1, no. 2 : 18.
- Hikmandayani, dkk, 2023, *Psikologi Perkembangan Remaja*. Purbalingga: Eurika Media Aksara, hlm. 1.
- Inawati, 2020, *Aurat Wanita Muslimah*. Jakarta: Fiqih Publishing, hlm. 6.
- Katni. "Ajaran Jilbab Dalam Al-Qur'an Dan Hadits. 2017, " *AL-ASASIYYA:Journal Basic Of Education* 1, no. 1 (2017): 45–46.

- Kumara, A. R. 2018, "Metodologi Penelitian Kualitatif." *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 3–92.
- Latifa, Maysa, and Wedra Aprison. 2023, "The Iconicity of the Hijab: As an Islamic Identity (Phenomenaology of Commands and Impacts of Wearing the Hijab)." *Islamic Education Studies : An Indonesia Journal* 6, no. 1 (2023): 13–31. <https://doi.org/10.30631/ies.v6i1.45>.
- Mahfiana, Layyin, Elfi Yuliani Rohmah, and Retno Widyaningrum. 2009, "Remaja Dan Kesehatan Reproduksi." *STAIN Ponorogo Press*, 2009.
- Mulyani, Dwi Rizki, and Muhammad Nuh Siregar. 2024, "AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies Konsep Berpakaian Dalam Perspektif Hadits" 7, no. 4 : 711–31. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1683>.The.
- Murtopo, Bahrin Ali. 2017, "Etika Berpakaian Dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam." *TAJJDID: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan* 1, no. 2 : 243–51. <https://doi.org/10.52266/tajdid.v1i2.48>.
- Muslim, Moh. Akib, and Anisa Alya Rahma. 2024, "Kaidah 'Am Dalam Al-Qur'an: Kajian Terhadap Surat Al-Ahzab Ayat 59 Serta Implikasinya Terhadap Ketentuan Berhijab Bagi Perempuan Muslim." *Studia Quranika* 9, no. 1 : 133–54. <https://doi.org/10.21111/studiquran.v9i1.12310>.
- Melong, Lexy J, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, hlm. 4.
- Muhammad Sabir, Indra Tjahyadi, Tamaulina, Irnawati, 2024, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. Tanjung Mekar: CV Saba Jaya Publisher, hlm. 170.
- Mundir, 2013, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Mangli Jember: STAIN Jember Press, hlm. 185.
- Nisa, Ananda Hulwatun, Hidayatul Hasna, and Linda Yarni. 2023, "Persepsi." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 4 : 213–26.
- Nurdianik, Yulia, Siti Gomo Attas, and Miftahul Kahairah Anwar. 2022, "Hijab: Antara Tren Dan Syariat Di Era Kontemporer." *Indonesian Journal of Social Science Review* 1, no. 1 : 11–20.
- Program, Dalam, Studi Pendidikan, and Agama Islam. 2020, "Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Hijab, Studi Kasus Di Desa Tanamon Kecamatan Sinonsayang Kabupaten Minasaha Selatan, Skripsi."
- Rahmadani, Suci. 2022, "Persepsi Remaja Putri Terhadap Jilbab Di Jorong Padang Mardani Nagari Manggopoh Utara Kecamatan Lubuk Basung Kabupaten Agam" 4, no. 1 : 80–85.
- Rahmawati, Heny Kristiana, Sri Wahyuni Djoko, Ni Desak Made Santi Diwyarthi, Wibby Aldryani, Dina Ervina, Miskiyah, Dina Oktariana, 2022, et al. *Psikologi Perkembangan*.

- Rijali, Ahmad. 2019, "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 : 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>.
- Ruslan Rosady, 2004, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 32.
- Sari, Yenti. 2016, "Persepsi Siswa Tentang Geng Motor Dan Peran Guru Pembimbing Di Madrasah Tsanawiyah AL-Muttaqin Pekanbaru," 2016, 47.
- Sinaga Dameria, 2023, *Buku Ajar Metodologi Penelitian, Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Uki Press, hlm. 45.
- Siti Ariska Nur Hasanah, Dwi Agustina, Oktavia Ningsih, and Intan Nopriyanti⁴. 2024, "Teori Tentang Persepsi Dan Teori Atribusi Kelley." *CiDEA Journal* 3, no. 1 : 44–54. <https://doi.org/10.56444/cideajournal.v3i1.1810>.
- Sudrajat, Yayan, Maman Paturahman, Suyekti Kinanthi Rejeki, and Jhoni Lagun Siang. 2022, "Pengaruh Persepsi Siswa Atas Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Siswa Di SMK Swasta Jakarta Timur." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 8, no. 2 : 51–59. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5979717>.
- Sugiyono. 2020, *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*.
- Setiawan Halim, 2019, *Wanita, Jilbab & Akhlak*, Jawa Barat: CV Jejak, Anggota I KAPI, Cet-1, hlm. 48-50.
- Surawan, Hamdanah, 2018, *Remaja dan Dinamika*, Yogyakarta: K-Media, hlm. 1.
- Sumartono, Sumartono, and Tiara Adornis. 2019, "Konstruksi Makna Hijab Syar'i Di Kalangan Mahasiswa Universitas Ekasakti." *Jurnal Politikom Indonesiana* 4, no. 2 : 242–59. <https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3251>.
- Susanti, Susanti, and Eni Fatriyatul Fahyuni. 2021, "Konsep Jilbab Dalam Prespektif Al-Qur'an." *Tadrib* 7, no. 1 (2021): 124–38.
- Tamam, Abas Mansur, and Akhmad Alim. 2024, "Konsep Usia Baligh Dan Perkembangan Religiusitas Perspektif Ibnu Qayyim" 17, no. 2 : 515–28. <https://doi.org/10.32832/tawazun.v17i2>.
- Tim Bimbingan Islam. 2020, "Wanita Mulia Dengan Jilbab," 1–30.
- Ummah, Masfi Sya'fiatul. 2019, *Psikologi Komunikasi Suatu Pengantar Dan Perspektif Islam. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11.
- Wibowo, Agung Edy. 2022, *Metodologi Penelitian*.
- Yulikhah, Safitri. 2017, "Jilbab Antara Kesalehan Dan Fenomena Sosial." *Jurnal Ilmu Dakwah* 36, no. 1 : 96. <https://doi.org/10.21580/jid.v36i1.1627>.
- Yusri, Nik bin Musa, Juwaini. 2010, "Konsep Akal (Suatu Analisis Terhadap Pemikiran Al-Farabi Dan Ibnu Sina)." *Substansia* 12, no. 2 : 75–90.

Zalukhu, Ardimas Zain NS, and Heny Anggreni Butar-Butar. 2021, "Islam Dan Studi Agama." *At-Tazakki* 5, no. 2 (2021): 188–200.

Lampiran I

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. MAHASISWA

1. Nama : Sri Dinda
2. NIM : 2120100081
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Tempat/Tanggal Lahir : Teluk Sentosa/ 5 Januari 2003
5. Anak Ke : 2
6. Kewarganegaraan : Indonesia
7. Status : Belum Menikah
8. Agama : Islam
9. Alamat Lengkap : Dusun 1 Teluk Sentosa, Kec. Panai Hulu,
Kab. Labuhanbatu
10. Telp. HP : 082286165615
11. E-mail : sridinda432@gmail.com

II. IDENTITAS ORANG TUA

1. Ayah
 - a. Nama : Sujuliadi
 - b. Pekerjaan : Petani
 - c. Alamat : Teluk Sentosa
 - d. Telp/HP : 085297078139
2. Ibu
 - a. Nama : Mesiem
 - b. Tempat/Tgl Lahir : Teluk Sentosa, 12 Agustus 1976
 - c. Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 - d. Alamat : Teluk Sentoasa
 - e. Telp/HP :-

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Al-Munawwarah Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2009.
2. Madrasah Ibtidaiyah Negeri Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2015.
3. MTs Al-Azhar Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2018.
4. SMA Negeri 1 Panai Hulu, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, Lulus Tahun 2021.
5. S1 Jurusan PAI Mulai Tahun 2021 hingga Sekarang.

Lampiran 11

PEDOMAN OBSERVASI

Untuk mengetahui data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti membuat pedoman observasi sebagai berikut:

1. Mengamati aktivitas, kegiatan-kegiatan pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
2. Mengamati para remaja putri di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
3. Mengamati perilaku remaja putri yang ada di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.
4. Mengamati remaja putri dalam menerapkan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu.
5. Mengamati problematika remaja putri dalam penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu.

Lampiran III

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Remaja Putri

1. Apa makna jilbab menurut saudara sebagai seorang remaja putri?
2. Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?
3. Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?
4. Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?
5. Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?
6. Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?
7. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi saudara dalam penggunaan jilbab/tidak menggunakan jilbab?
8. Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?
9. Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?
10. Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?

B. Wawancara dengan Orang Tua Remaja Putri

1. Apa pandangan bapak/ibu tentang kewajiban remaja putri menggunakan jilbab?
2. Siapa yang pertama kali mengajarkan anak bapak/ibu tentang pentingnya menggunakan jilbab?
3. Kapan bapak/ibu mulai mengajarkan anak bapak/ibu untuk menggunakan jilbab?
4. Mengapa bapak/ibu merasa penting bagi anak bapak/ibu untuk menggunakan jilbab?
5. Apakah anak Bapak/Ibu selalu menggunakan jilbab?
6. Apakah Bapak/Ibu selalu memerintahkan anak Bapak/Ibu untuk menggunakan jilbab?

C. Wawancara dengan Guru

1. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan bagaimana remaja putri di Desa Teluk Sentosa?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau menasehati remaja putri yang tidak menggunakan jilbab di Desa Teluk Sentosa?

D. Wawancara dengan Tokoh Agama

1. Bagaimana pandangan bapak/ibu terhadap remaja putri di Desa Teluk Sentosa?
2. Menurut Bapak/Ibu bagaimana penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa?
3. Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau menasehati remaja putri yang tidak menggunakan jilbab di Desa Teluk Sentosa?
4. Bagaimana cara bapak/ibu sebagai tokoh agama membimbing remaja putri agar memahami dan menerima jilbab dengan kesadaran sendiri?

E. Wawancara dengan Kepala Desa

1. Apakah Bapak/Ibu memperhatikan bagaimana remaja putri di Desa Teluk Sentosa?
2. Bagaimana menurut Bapak/Ibu penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa?
3. Siapa menurut Bapak/Ibu yang berperan penting dalam membentuk kesadaran remaja putri tentang pentingnya menggunakan jilbab?
4. Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau menasehati remaja putri yang tidak menggunakan jilbab di Desa Teluk Sentosa?

Lampiran IV

DAFTAR RESPONDEN

No	Nama Responden	Keterangan
1.	Taufikurrahman	Plt. Sekretaris Desa
2.	Awaluddin Hasibuan	Tokoh Agama
3.	Nur Hasanah Siregar	Guru
4.	Atik	Orang Tua Remaja Putri
5.	Dewi Aqista	Remaja Putri
6.	Ayu Widya Syafitri	Remaja Putri
7.	Fina Seva	Remaja Putri
8.	Sefty Ramadhani	Remaja Putri
9.	Zaskia Adia Meka	Remaja Putri
10.	Deswita Sari	Remaja Putri
11.	Ririn Rahayu	Remaja Putri
12.	Tri Purnama Sari	Remaja Putri

Lampiran V

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Dewi Aqista

Umur : 18 Tahun

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Sabtu 22 Maret 2025

Sekolah : Alumni SMA Negeri 1 Panai Hulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah makna jilbab menurut saudara sebagai seorang remaja putri?	Menurut saya, Jilbab merupakan kain panjang untuk menutup kepala, leher, dan sebagai bentuk perlindungan diri.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Sejak Mts kelas satu, karena sudah baligh. Dan dalam kegiatan di sekolah menggunakan jilbab. Dan juga tekanan dari sekolah maupun dirumah wajib menggunakan jilbab.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Penting, karena selain buat diri saya cantik juga sebagai perlindungan diri dari laki-laki, menutup aurat juga kewajiban karena sudah baligh dan dosa ditanggung sendiri.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah sudah, saat bekerja, sekolah, kemana saja sudah menggunakan jilbab.
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Senang melihat orang yang selalu menggunakan jilbab. Apalagi sesuai dengan syari'at islam dan kagum.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Memengaruhi keputusan untuk menggunakan jilbab adalah saya sendiri bagaimana saya melihat

		orang-orang sekitar yang selalu menggunakan jilbab merasa kalau menggunakan jilbab itu penting.
7.	Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	jadi, faktor yang mempengaruhi saya menggunakan jilbab itu saya sendiri, karena saya sudah memahami makna dan tujuan jilbab secara pribadi.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Menurut saya, karena saya merasa lebih cantik sendiri ketika menggunakan jilbab.
9.	Menurut saudara, Apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Benar, saya pernah baca dan belajar di Q.S. Al-Ahzab salah satu perintah menutup aurat dan menggunakan pakaian yang baik dan benar.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Perasaan saya senang, aman dari godaan, sopan dengan kita dan terjaga aurat dari laki-laki.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Ayu Widya Syafitri
Umur : 16 Tahun
Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Rabu 12 Maret 2025
Sekolah : SMA Negeri 1 Panai Hulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Jilbab adalah bentuk pakaian atau kain yang panjang menutup dada dan menutup aurat.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Sejak saya baligh MTs kelas saya berpikir untuk menggunakan hijab karena menggunakan jilbab adalah kewajiban.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Pertama menggunakan jilbab itu wajib dalam islam karena menggunakan jilbab membuat saya terjaga dari pandangan laki-laki.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari, ketika keluar rumah saya Alhamdulillah sudah membiasakan menggunakan jilbab .
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Menurut saya melihat orang memakai jilbab nyaman, adem dan senang.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Saya sendiri, dalam mengambil keputusan memakai jilbab.

7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	faktor saya menggunakan jilbab karena memakai jilbab nyaman dan terjaga dari pandangan laki-laki yang bukan muhrim.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Saya menggunakan jilbab dari kesadaran saya sendiri karena menurut saya memakai jilbab membuat saya merasa terjaga dari pandangan laki-laki dan nyaman.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Ya, jilbab merupakan perintah agama islam.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Saya merasa nyaman dari hal-hal yang tidak diinginkan.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Fina Seva

Umur : 17 Tahun

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Kamis 13 Maret 2025

Sekolah : SMA Swasta Karya Tani

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Menurut saya jilbab biasanya untuk menutup kepala, leher, dada atau rambut yang biasanya dipakai wanita muslim.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Saya berpikir serius tentang menggunakan jilbab mulai MTs kelas VII nah disitu saya berpikir bahwa memakai jilbab penting apalagi sekolah yang berbasis agama memang seharusnya menggunakan jilbab.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Penting, karena setahu saya jilbab itu kewajiban wanita muslim .
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari kalau sekolah, pengajian, acara agama dan pesta saja, kalau dirumah saya tidak menggunakan jilbab terkadang pakai terkadang tidak memakai jilbab.

5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Melihat yang selalu memakai jilbab saya merasa insecure sebenarnya karena mereka sudah menjalankan kewajibannya.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Yang mempengaruhi saya menggunakan jilbab ya saya sendiri.
7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	jadi, faktor saya tidak menggunakan jilbab karena pengaruh teman sebaya, karena teman saya tidak memakai jilbab jadi saya terpengaruh tidak menggunakan jilbab, dan faktor lainnya pengaruh media sosial, tren/fashion.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Menurut saya dari kesadaran diri saya sendiri bukan karena melihat teman cantik menggunakan jilbab.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Iya, jilbab benar-benar perintah agama.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Menurut saya kalau pakai jilbab dilingkungan sekitar ya nyaman saja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Sefty Ramadhani

Umur : 16 Tahun

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Kamis 13 Maret 2025

Sekolah : SMA Negeri 1 Panai Hulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Menurut saya jilbab ialah sejenis pakaian yang panjang yang diulurkan untuk menutup kepala, leher dan dada.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Saya berpikir serius tentang jilbab mulai MTs kelas IX disitu saya berpikir bahwa makai jilbab penting apalagi sekolah saya menggunakan jilbab.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Menurut saya jilbab penting karena bisa mneutup kepala dari sinar matahari dan jilbab penting bagi wanita muslim untuk menutup aurat.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Ya, saya menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari kalau kesekolah, pengajian, acara gama, keluar main-main sama teman diluar dan pesta. Kalau dirumah ya saya terkadang pakai jilbab terkadang ya tidak pakai jilbab.
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Melihat yang selalu memakai jilbab saya merasa insecure sebenarnya karena mereka sudah menjalankan

		kewajibannya. Padahal saya melihat orang yang selalu istiqomah berpikir apa tidak panas selalu memakai jilbab dalam sehari-harinya.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Yang mempengaruhi saya menggunakan jilbab ya saya sendiri.
7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	salah satu faktor saya tidak menggunakan jilbab, kurangnya pemahaman saya tentang agama, masih ingin mengikuti fashion zaman sekarang.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Dari kesadaran saya sendiri.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Ya, jilbab benar-benar perintah agama islam sudah seharusnya kita menggunakan jilbab.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Menurut saya kalau pakai jilbab di lingkungan sekitar ya biasa saja aman-aman saja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Zaskia Adia Meka

Umur : 18 Tahun

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Kamis 13 Maret 2025

Sekolah : SMA Negeri 1 Panai Hulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Menurut saya jilbab simbol identitas sebagai seorang muslim khususnya bagi wanita.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Saya berpikir serius menggunakan jilbab ketika sudah baligh.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Penggunaan jilbab itu penting karena memakai jilbab itu kewajiban.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Saya sudah memakai jilbab tapi belum bisa istiqomah dalam menggunakan jilbab sehari-hari.
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Perasaan saya melihat orang yang selalu memakai jilbab sebenarnya bisa menjadi inspirasi kita agar seperti orang tersebut istiqomah menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-harinya.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Saya sendiri.

7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	faktornya saya tidak menggunakan jilbab karena faktor lingkungan sosial, keluarga dan teman sebaya, karena teman saya juga masih belum menggunakan jilbab saat keluar rumah.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Saya menggunakan jilbab karena kesadaran saya sendiri dan menggunakan jilbab bisa dibilang karena melihat teman saya cantik menggunakan jilbab.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Ya, jilbab itu adalah benar perintah agama islam seharusnya wanita muslim menggunakan jilbab.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Menurut saya biasa saja dan baik-baik saja.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Deswita Sari

Umur : 17 Tahun

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Jum'at 14 Maret 2025

Sekolah : SMK Negeri 1 Bilah Hilir

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Menurut saya jilbab yang panjang untuk menutupi kepala atau rambut.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Saya mulai berpikir menggunakan jilbab mulai MTs kelas VII.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Karena jilbab itu suatu kewajiban dan dalam islam.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah menggunakan jilbab, tetapi kalau dirumah saya tidak menggunakan jilbab karena malas dan gerah.
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Menurut saya nyaman melihat orang yang memakai jilbab.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Saya sendiri.
7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	faktor yang mempengaruhi saya tidak menggunakan jilbab salah satunya faktor nyaman saya tidak menggunakan jilbab saat keluar

		rumah terkadang saya merasa kepanasan, kepala gatal, tidak nyaman dan ribet dalam beraktivitas diluar.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Saya menggunakan jilbab dari kesadaran sendiri, menurut saya kalau pakai jilbab saya cantik.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Menurut saya, iya. Jilbab benar-benar perintah agama islam.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Saya merasa nyaman dalam menggunakan jilbab di lingkungan sekitar.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Ririn Rahayu

Umur : 16 Tahun

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Senin 17 Mei 2025

Sekolah : SMA Negeri 1 Panai Hulu

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Menurut saya kain yang bisa digunakan untuk menutup rambut, kepala dan leher.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Saya berpikir serius menggunakan jilbab dari SD kelas VI.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Ya penting, Karena bisa untuk menutup aurat.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Sudah memakai jilbab kalau keluar rumah.
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Menurut saya bagus orang yang sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari, karena sudah memenuhi kewajiban.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	Saya sendiri yang memutuskan untuk menggunakan jilbab.
7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	salah satu faktornya karena jilbab itu adalah suatu kewajiban dalam Islam.

		jadi saya menggunakan jilbab ketika keluar rumah.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	Ya, karena melihat teman cantik menggunakan jilbab saya berniat untuk memakai jilbab agar terlihat cantik juga.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	Iya benar, jilbab benar-benar perintah agama islam.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Perasaan saya menggunakan jilbab nyaman lebih terjaga dan kepala saya tidak langsung terkena panas matahari.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN REMAJA PUTRI

Nama : Tri Purnama Sari
Umur : 20 Tahun
Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa,
Sekolah : Mahasiswi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa makna jilbab menurut saudara sebagai remaja putri?	Menggunakan jilbab suatu kewajiban bagi wanita dan sebagai identitas dan simbol seorang muslim. khususnya seorang wanita yang sudah baligh diharuskan menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari.
2.	Kapan saudara mulai berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Saya berpikir serius tentang pentingnya menggunakan jilbab sejak saya sudah baligh.
3.	Mengapa saudara merasa penggunaan jilbab penting atau tidak penting dalam kehidupan sehari-hari?	Penggunaan jilbab itu penting karena jilbab sudah suatu kewajiban dalam Islam jilbab adalah perintah agama bagi perempuan untuk menutup aurat.
4.	Apakah saudara sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari?	Alhamdulillah saya sudah memakai jilbab dalam kehidupan sehari-hari.
5.	Bagaimana perasaan saudara melihat orang yang selalu memakai jilbab?	Perasaan saya senang karena mereka sudah menjalankan perintah Allah memakai jilbab.
6.	Siapa yang paling memengaruhi keputusan saudara untuk memakai atau tidak memakai jilbab?	saya sendiri, dan termotivasi dengan teman saya yang dalam sehari-harinya menggunakan jilbab.

7.	Apa saja faktor-faktor saudara dalam menggunakan jilbab/tidak menggunakan jilbab?	faktor saya menggunakan jilbab karena teman saya menggunakan jilbab jadi saya juga merasa ingin menggunakan jilbab dalam kehidupan sehari-hari terutama saat keluar rumah.
8.	Apakah saudara menggunakan jilbab karena melihat teman saudara tampil lebih cantik ketika menggunakan jilbab?	saya menggunakan jilbab karena kemauan saya sendiri, dan melihat teman cantik menggunakan jilbab jadi saya lebih semangat menjalankannya.
9.	Menurut saudara, apakah jilbab benar-benar perintah agama islam?	iya, jilbab merupakan perintah agama Islam.
10.	Bagaimana perasaan saudara saat menggunakan jilbab di lingkungan sekitar?	Perasaan saya nyaman terjaga dari pandangan laki-laki dan jauh dari hal-hal yang buruk.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA REMAJA
PUTRI**

Nama : Atik

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Sabtu 22 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa pandangan Bapak/Ibu tentang kewajiban remaja putri menggunakan jilbab?	Menurut saya, menggunakan jilbab itu kewajiban bagi setiap perempuan muslimah, termasuk remaja putri. saya selalu mengingatkan anak saya agar menutup aurat dengan baik sejak dia mulai baligh. meskipun dia masih belum konsisten dalam memakai jilbab, tapi saya terus memberi nasehat pelan-pelan, karena saya yakin kesadaran itu akan tumbuh dengan didikan dan contoh dari keluarga.
2.	Siapa yang pertama kali mengajarkan anak Bapak/Ibu tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Yang pertama kali ngajari anak saya menggunakan jilbab ya saya sendiri, ibunya. dari dia masih kecil saya sudah biasakan dia pakai jilbab kalau mau keluar rumah, apalagi kalau pergi kesekolah atau ngaji. Saya bilang ke dia, kalau jilbab itu perintah Allah buat perempuan muslimah. jadi harus dibiasain dari sekarang biar nanti anak saya tidak merasa berat rasanya memakai jilbab.

3.	Kapan Bapak/Ibu mulai mengajarkan anak Bapak/Ibu untuk menggunakan jilbab?	saya mengajarkan anak saya menggunakan jilbab sejak kecil, tetapi lebih saya tekankan waktu anak saya sudah baligh agar lebih konsisten dalam menggunakan jilbab saat keluar rumah.
4.	Apakah anak Bapak/Ibu selalu menggunakan jilbab?	Alhamdulillah, anak saya sudah menggunakan jilbab.
6.	Apakah Bapak/Ibu selalu memerintahkan anak Bapak/Ibu untuk menggunakan jilbab?	iya, saya selalu memerintahkan anak saya dalam menggunakan jilbab.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN MASYARAKAT

Nama : Nur Hasanah Siregar, S.Pd (Guru)

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Rabu 19 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan bagaimana remaja putri di Desa Teluk Sentosa?	Ya, saya sangat memperhatikan remaja putri yang ada di Desa Teluk Sentosa ini.
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa ?	Menurut saya, penggunaan jilbab di Desa Teluk Sentosa ini sebagian besar Alhamdulillah mereka sudah sadar untuk menggunakan jilbab dan menutup aurat. Namun, masih ada sebagian orang atau remaja putri yang masih belum sadar akan kewajibannya menutup aurat yaitu menggunakan jilbab.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau menasehati remaja putri yang tidak menggunakan jilbab di Desa Teluk Sentosa?	Pernah, ada beberapa orang yang pernah saya nasehati saya kasih pengertian betapa pentingnya penggunaan jilbab bagi mereka. Apalagi ibu seorang pendidik ibu paham betul bagaimana penggunaan jilbab itu sangat wajib bagi remaja putri apa lagi mereka sudah baligh. Jadi, ibu sudah pernah menasehati beberapa remaja putri di Desa Teluk Sentosa.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN TOKOH AGAMA

Nama : Awaluddin Hasibuan (Tokoh Agama)

Tempat/Tgl Wawancara : Desa Teluk Sentosa, Kamis 20 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap remaja putri di Desa Teluk Sentosa?	Jadi, kalau kita melihat keadaan remaja putri khususnya di Desa Teluk Sentosa tentunya didalam penggunaan jilbab memang sesuatu hal yang sifatnya ada juga remaja putri yang menggunakan jilbab tapi masih banyak yang tidak menggunakan jilbab.
2.	Menurut Bapak/Ibu bagaimana penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa?	Sesuai yang sudah dijelaskan di awal tadi, jadi penggunaan jilbab boleh dikatakan lebih banyak lagi yang tidak menggunakan jilbab sementara di syariat agama itu mutlak penting dalam penggunaan jilbab dan penggunaan jilbab perlu diutamakan.
3.	Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau menasehati remaja putri di Desa Teluk Sentosa?	Memang salah satu tugas sebagai tokoh agama selain kita membina masjid juga membina tentang akhlak, mental untuk masyarakat disekitar kita termasuklah penggunaan jilbab syar'i di tengah-tengah masyarakat terkhusus di Desa Teluk Sentosa. Jadi, selain di majlis-majlis taklim, khutbah juma'at, kelompok arisan jelas sudah di usahakan untuk

		menegur kemudian membimbing serta menentukan atau menuntun mereka untuk kembali keajaran yang memang sudah di syariatkan oleh Allah Swt, jelasnya menegur itu sudah sering kali.
4.	Bagaimana cara Bapak/Ibu sebagai tokoh agama membimbing remaja putri agar memahami dan menerima jilbab dengan kesadaran sendiri?	Melalui pendekatan sosok remaja putri tentunya melalui organisasi yang ada dalam hal itu dimasjid barang kali remaja masjid melalui ini bisa kita katakan pengarahan kepada remaja masjid saat ini pelaksanaan remaja masjid sudah mulai tidak aktif lagi, kemudian lagi kumpulan yang berbasis islam yang akan memberikan kesadaran kepada mereka betapa pentingnya penggunaan jilbab dan mencoba menerangkan bagaimana nanti mudratnya orang-orang yang tidak menggunakan jilbab baik di dunia maupun di akhirat.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PLT. SEKRETARIS DESA

Nama : Taufikurahman (Plt. Sekretaris Desa)

Tempat/Tgl Wawancara : Kantor Desa Teluk Sentosa, Senin 24 Maret 2025

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bapak/Ibu memperhatikan bagaimana remaja putri di Desa Teluk Sentosa?	Alhamdulillah walaupun tidak secara keseluruhan memperhatikan, kalau menurut saya penggunaan jilbab di kalangan remaja putri di Desa Teluk Sentosa secara umum sudah dikatakan bagus walaupun masih ada sebagian yang belum menerapkan. Karena menggunakan jilbab itu diwajibkan bagi remaja putri.
2.	Bagaimana menurut Bapak/Ibu penggunaan jilbab pada remaja putri di Desa Teluk Sentosa?	Secara umum, hampir menyeluruh menggunakan jilbab walaupun sebagian saya presentasekan lebih kurang 80% remaja putri sudah menggunakan jilbab dalam sehari-hari dirumah apalagi yang masih berpendidikan/sekolah mereka diwajibkan menggunakan jilbab.
3.	Siapa menurut Bapak/Ibu yang berperan penting dalam membentuk kesadaran remaja putri tentang pentingnya menggunakan jilbab?	Membahas tentang jilbab secara umum di ajaran agama yang paling dominan itu diterapkan di rumah tangga. Jadi, kedua orang tua pertama yang memberikan kesadaran, penyuluhan, penyampaian bagaimana kewajiban menutup aurat itu untuk remaja putri suatu ajaran

		agama yang harus diterapkan. Jadi, yang paling berperan penting adalah kedua orang tua, keluarga dan lingkungan masyarakat sekitar.
4.	Apakah Bapak/Ibu pernah menegur atau menasehati remaja putri yang tidak menggunakan jilbab di Desa Teluk Sentosa?	Alhamdulillah walaupun tidak sering kali terkhusus untuk keluarga, tetangga sudah pernah di sampaikan bahwasanny menutup aurat sambil menjalankan perintah agama untuk itu menjadi suatu wibawa sebagai seorang perempuan.

Lampiran VI

DOKUMENTASI



Foto Bersama Bapak Taufikurahman Selaku Plt. Sekretaris Desa Teluk Sentosa

(Selasa 8 April 2025, Jam 11:20)



Foto Bersama Perangkat Desa dan Kadus di Desa Teluk Sentosa (Selasa 8 April 2025, Jam 11:20)



Foto bersama Ustadz Awaluddin Hasibuan selaku Tokoh Agama di Desa Teluk Sentosa (Kamis, 20 Maret 2025, Jam 15:09)



Foto bersama Ibu Nur Hasanah Siregar, selaku Guru di Desa Teluk Sentosa (Rabu, 19 Maret 2025, Jam 17:30)



Foto Bersama Ibu Atik selaku Orang Tua Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa
(Sabtu 22 Maret 2025, Jam 04:30)



Foto Bersama Dewi Aqista selaku Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa (Sabtu 22
Maret 2025, Jam 11:34)



Foto Bersama Ayu selaku Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa (Rabu 12 Maret 2025, Jam 14:07)



Foto Bersama Fina Seva, Sefty Rahmadhani, Zaskia Adia Meka selaku Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa (13 Maret 2025, Jam 15:30)



Foto Bersama Deswita Sari selaku Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa (Jum'at 14 Maret 2025, Jam 14:39)



Foto Bersama Ririn Rahayu selaku Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa (Senin 17 Mei 2025, Jam 17:01)



Foto bersama Tri Purnama Sari selaku Remaja Putri di Desa Teluk Sentosa (Senin
17 Mei 2025, Jam 17:35)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 901 /Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025
Lampiran : -
Hal : Izin Riset
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Teluk Sentosa

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Sri Dinda
NIM : 2120100081
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Dusun I Teluk Sentosa

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab Di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu"**. Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian mulai tanggal 10 Maret 2025 s.d. tanggal 10 April 2025 dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

• Padangsidempuan, 10 Maret 2025

an: Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan



Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP 198012242006042001



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU
KECAMATAN PANAI HULU

DESA TELUK SENTOSA

Jl. Besar Pekan Ajamu, Email: desa.teluk.sentosa@gmail.com Kode Pos: 21476

Nomor : 145/212/1210202003/III/2025
Lampiran : -
Hal : Persetujuan Izin Penelitian

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

Di tempat

Dengan hormat,

Menindaklanjuti surat permohonan izin penelitian dengan nomor 901/Un.28/E.1/TL.00.9/03/2025, bersama ini kami memberikan izin kepada:

Nama : **Sri Dinda**
NIM : **2120100081**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

untuk melakukan penelitian di Desa Teluk Sentosa, Kecamatan Panai Hulu, Kabupaten Labuhan Batu, pada tanggal 10 Maret 2025 sampai dengan 10 April 2025 dengan judul "Persepsi Remaja Putri Tentang Penggunaan Jilbab di Desa Teluk Sentosa Kecamatan Panai Hulu Kabupaten Labuhan Batu".

Kami berharap penelitian ini dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta masyarakat. Jika diperlukan koordinasi lebih lanjut, mahasiswa yang bersangkutan dapat berkomunikasi dengan pihak desa.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja samanya, kami ucapkan terima kasih.

Teluk Sentosa, 24 Maret 2025

Pt. KEPALA DESA TELUK SENTOSA

